



**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN ANGKATAN KERJA
WANITA TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KOTA MEDAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**AMDANI
NPM: 1915210124**

**PROGRAM STUDI STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN ANGGARAN KERJA WANITA TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNANAN MANUSIA DI KOTA MEDAN

NAMA : AMDANI
N.P.M : 1915210124
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 21 Februari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Uswatun Hasanah, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

NAMA : AMDANI
NPM : 1915210124
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : STRATA-1 (S1)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN,
PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN ANGKATAN KERJA WANITA TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA
MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis sendiri bukan hasil karya tulis orang lain.
2. Memberi hak bebas kepada Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) untuk menyimpan, mengelola, mempublikasikan karya ilmiah (skripsi) ini melalui sosial media (internet) untuk kepentingan akademis.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab, saya bersedia menerima risiko sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan


FD13FALX091537405 Amdani)

NPM :1915210124

SURAT PERNYATAAN

Nama : Amdani
Tempat / Tanggal Lahir : Klambir V, 01 Juni 1996
NPM : 1915210124
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Klambir V Kampung, Dusun 1 a

Dengan surat pernyataan ini mengajukan permohonan Ujian Sarjana pada Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan ujian lagi perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat ini yang saya perbuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan dengan seperlunya.

Medan, Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



(Amdani)

NPM : 1915210124

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Angkatan Kerja Wanita Terhadap Indeks Pembangunan Di Kota Medan. Data yang diolah dengan menggunakan Regresi linear Berganda. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif dan jenis data yang digunakan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan *Software* aplikasi SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang telah diuji, Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia, karena kemiskinan merupakan persoalan individu yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan/atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan. Sedangkan 3 variabel lainnya yaitu Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Angkatan Kerja Wanita berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kota Medan.

Kata kunci : Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja Wanita dan Indeks Pembangunan Manusia.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of poverty, unemployment, economic growth and the female workforce on the quality of development in the city of Medan. Data processed using Multiple linear regression. This research uses quantitative data and the type of data used is from the Central Statistics Agency (BPS) using SPSS Version 22 application software. The results of this research show that of the 4 variables that have been tested, poverty does not have a significant effect on the quality of human development, because poverty is an individual problem. caused by the weaknesses and/or choices of the individual concerned. Meanwhile, 3 other variables, namely Unemployment, Economic Growth and the Female Labor Force, have a significant and influential effect on the Quality of Human Development in the City of Medan.

Keywords: Unemployment, Economic Growth, Female Labor Force and Quality of Human Development.

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Motto setelah baik dalam norma yang utama dalam perkembangan

Jangan pernah menyerah, perbaiki masalah dan terus melangkah.

Persembahan

Aku mempersembahkan karya ini untuk Allah SWT yang senantiasa menolongku yang memberikan rahmat hidayah nya tidak pernah putus. Kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi tauladan serta menuntun kebaikan.

Terutama orang-orang yang sngat berarti bagi hidupku dalam perjalanan hidupku orang tuaku yang selalu menyebut namaku disetiap sujud dan do'a. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu setia membantu, memberikan motivasi dan mendo'akan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Almamaterku Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

KATA PENGANTAR

Segala rahmat dan syukurku kepada Allah SWT . Hingga saya di berikan nikmat sehingga bisa menyelesaikan skripsi saya ini dengan judul “ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN ANGKATAN KERJA WANITA TERHADAP INDEKS PEMABNGUNAN MANUSIA DI KOTA MEDAN”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana, pada Fakultas sosial sains di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Wahyu Indah Sari, S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Uswatun Hasana,S.E.,M.Si Dosen pembimbing I, terimakasih telah meluangkan waktu untuk bimbingan,Petunjuk, arahan, motivasi dan menjadi penyemangat sehingga skripsi ini terlselesaikan dengan baik.
5. Bapak Mohammad Yusuf, S.H,. M.Si,. terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi semangat juang dan arahan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas segala ilmu selama masa perkuliahan , yang mampu mengubah pola pikir dan memberikan kemampuan untuk mengabil suatu keputusan dengan penuh pertimbangan. Sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .

7. Kepada keluargaku yang telah memberikan semangat juang dan teruntuk ibuku terimakasih selalu ada di titik terendah dalam hidupku, mendengarkan segala keluh kesahku dan doamu selalu menyertaiku .
8. Kepada rekan seperjuangan Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Terimakasih atas motivasi, dukungan dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Terakhir, untuk penulis sendiri terimakasih telah berjuang melewati semua masa - masa sulit, tidak pernah berpikir untuk menyerah, menjadi versi terbaik yang dimiliki dan selalu percaya Tuhan selalu menyertai disetiap perjalanan hidup.

Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan penulis. Pada akhirnya Penulis berharap skripsi ini, memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi mahasiswa / Mahasiswi. Semoga Tuhan selalu melimpahkan cinta Kasih-Nya kepada kita semua,serta memberi keselamatan didunia ini dan akhirat.

Medan, Februari 2024
Yang Membuat Pernyataan

(Amdani)
NPM :191521010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
F. Keaslian Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Indeks Pembangunan Manusia.....	19
2. Kemiskinan	24
3. Pengangguran.....	32
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	37
5. Angkatan Kerja Wanita.....	44
B. Penelitian Sebelumnya	46
C. Kerangka Konseptual	48
D. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisa Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitan	62
1. Sejarah Singkat Kota Medan.....	62
2. Perkembangan Jumlah Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Medan.....	63
3. Perkembangan Penduduk Miskin di Kota Medan.....	65

4. Perkembangan Jumlah Pengangguran di Kota Medan.....	67
5. Perkembangan Jumlah Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan	68
6. Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja Wanita di Kota Medan ...	70
7. Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda.....	72
B. Regresi Linear Berganda.....	81
C. Koefisien Determinan	77
BAB V Simpulan dan Saran	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota (Persen) Di Kota Medan Tahun 2000-2022	4
Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan Tahun 2002-2022	6
Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Kota Medan (Persen)	8
Tabel 1.4. Persentase Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) di Kota Medan Tahun 2000-2022	10
Tabel 1.5 Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen) Di Kota Medan Tahun 2018-2022	12
Tabel 1.6 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang ...	18
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Tabel Skedul Proses Penelitian	53
Tabel 4.1 Kependudukan Kota Medan.....	64
Tabel 4.2 One Sample Kolmogorov.....	74
Tabel 4.3 Uji Multikolineartis Coefficients	75
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisirta	76
Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda Coefficients	77
Tabel 4.6 Uji -T (Uji Hipotesis Persial) Coefficients	78
Tabel 4.7 Uji -F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA	80
Tabel 4.8 Koefisien Determinan Model Summary	80
Tabel 4.9 Teori Pemikiran.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Regresi Linear Berganda	51
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	73
Gambar 4.2 Normal P-P Pilot Regression Standarized Residual.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara berkembang yang menjadi sarang kemiskinan ialah Indonesia. Simbol sosial yang nyaris absolut dan tidak terpecahkan adalah kemiskinan. Dengan potensi sumber daya alam yang kaya dan berlimpah tidak menutup kemungkinan untuk melepaskan predikat “Negara Miskin”. Musuh utama bagi bangsa Indonesia sendiri ialah kemiskinan, dalam proses pembangunan untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih unggul. Berbagai wilayah Indonesia berada dalam lingkaran kemiskinan (*vicious circle*) atau dapat dikatakan terbelit dalam lingkaran setan, seakan-akan sangat sulit keluar dalam fase tersebut (Fitria, 2018).

Perubahan sosial berencana yaitu menyangkut suatu pembangunan, dikarenakan berbagai dimensi guna mencapai kemajuan untuk kesejahteraan ekonomi, modernisasi, membangun bangsa, wawasan lingkungan dan meningkatkan kualitas manusia. Kondisi ekonomi merupakan salah satu unsur dalam membangun dunia. Walaupun begitu guna situasi sekarang dan jangka masa yang panjang ekonomi saja tak cukup guna meningkatkan indeks pembangunan manusia terhadap suatu negara. Maka dari itu harus adanya pembangunan pendidikan kesehatan yang menjadi sektor utama dalam kehidupan manusia (Maulana et al., 2022).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat kualitas manusia. Yang dimana diukur dengan kualitas suatu pendidikan, kesehatan dan ekonominya atau daya beli. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan. Jadi, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan begitu bisa meminimalkan pengangguran ataupun kemiskinan yang telah ada. Namun demikian kenyataannya tidak sama dengan faktor kemiskinan yang ada saat ini. Sering kali faktor kemiskinan sendiri diukur dengan sisi nilai saja, tetapi harus adanya secara kualitatif definisi yang lebih jelas (Masruron, 2020).

Pandangan tentang pembangunan berkembang pada zaman ini yaitu pertumbuhan ekonomi merupakan paradigma yang menjadi tolak ukur pembangunan yang sedang berkembang. Selain itu juga menjadi tolak ukur untuk mengukur atau melihat kualitas sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan ekonomi merupakan pengaruh dari meningkatkan pembangunan manusia maka peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini (Luckynuari, 2019).

Dalam strategi kebijakan nasional kualitas pembangunan menjadi hal yang sangat penting. Keharusan terhadap pentingnya IPM menjadi suatu kebutuhan sebab dengan sumber daya yang unggul maka akan menghasilkan semua tatanan kehidupan yang maju di macam-macam bidang, baik itu sosial, ekonomi, lingkungan, maka IPM mempunyai fungsi besar dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pembangunan suatu wilayah.

Pada negara maju maupun berkembang kemiskinan merupakan masalah dalam suatu pembangunan negara. Maka dari itu sebagai negara berkembang, kemiskinan adalah salah satu masalah besar pada perekonomian di Indonesia. Seakan-akan menjadi pekerjaan rumah yang belum tuntas. Berbagai usaha pemerintah dalam mengatasi masalah ini sebenarnya sudah dilalui atau ditempuh mulai dari cara memberikan program bantuan modal ataupun bantuan uang tunai kepada masyarakat miskin sampai program transmigrasi (Prasetyoningrum, 2018).

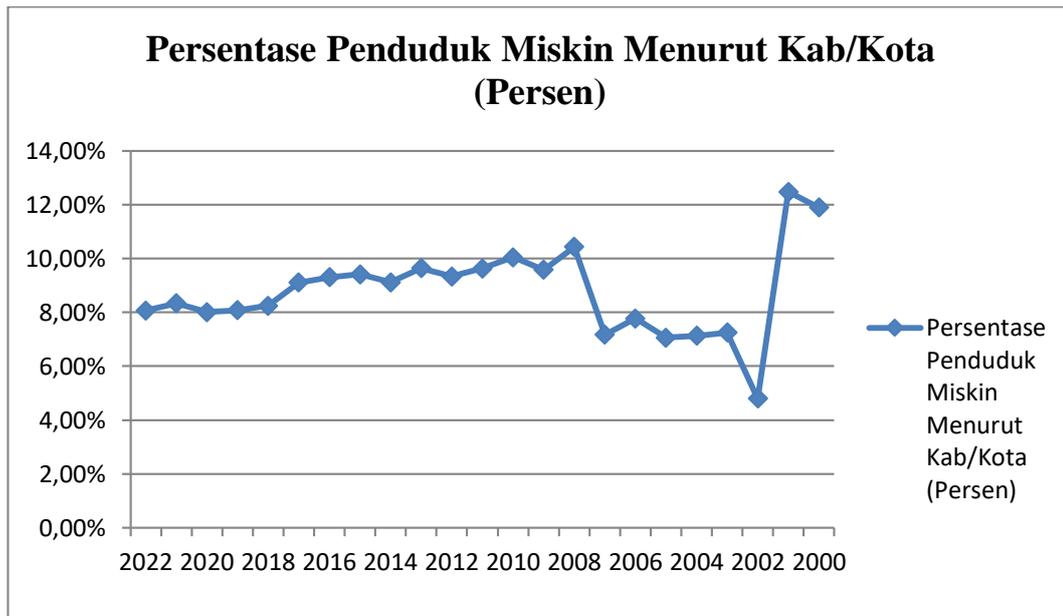
Pembangunan manusia yang harus dilakukan dengan upaya memperluas peluang masyarakat dengan hidup yang pantas dan meningkatkan daya beli, yang merupakan konsep konvensional. Jika pada tataran praktis meningkatkan kapasitas dasar merupakan cara meningkatkan produktivitas masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan. Dalam mencapai pembangunan yang diinginkan manusia sangat berperan penting dalam hal tersebut selain itu juga manusia juga dilihat sebagai subjek pembangunan yang dilakukan bertujuan guna kepentingan manusia atau rakyat itu sendiri (Susanti, 2019).

Capaian IPM di kota Medan mempunyai kecenderungan meningkat secara absolut, tetapi dengan meningkatnya IPM ternyata tidak cukup kuat untuk mengangkat letak yang relatif IPM kota Medan yang diharapkan. Yang dimana laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Medan tidak sebaik persentase kemiskinan. Persentase dari kemiskinan kota Medan tahun 2000-2022 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1. Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota (Persen)
Di Kota Medan 2000-2022**

No	Tahun	Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota (Persen) Di Kota Medan
1	2000	11.89
2	2001	12.48
3	2002	4.80
4	2003	7.25
5	2004	7.13
6	2005	7.06
7	2006	7.77
8	2007	7.17
9	2008	10.43
10	2009	9.58
11	2010	10.05
12	2011	9.63
13	2012	9.33
14	2013	9.64
15	2014	9.12
16	2015	9.41
17	2016	9.30
18	2017	9.11
19	2018	8.25
20	2019	8.08
21	2020	8.01
22	2021	8.34
23	2022	8.07

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022



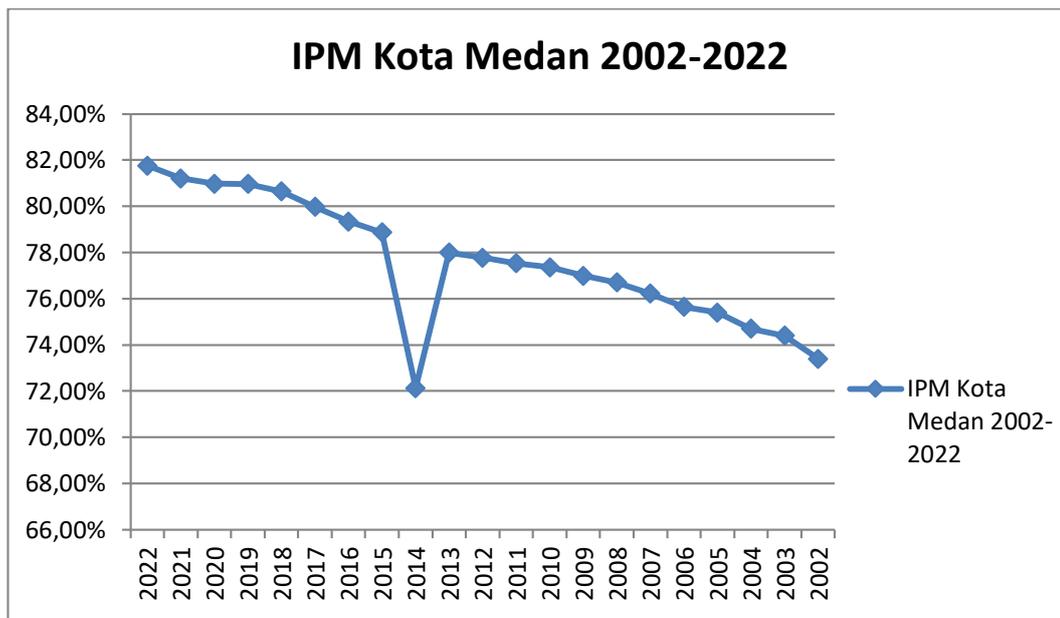
Dapat dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan persentase Penduduk miskin di kota Medan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan tahun 2022, dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dimana di tahun 2000 penduduk miskin di kota Medan mencapai 11.89 (%) , pada tahun 2001 penduduk miskin kota Medan mengalami kenaikan sebesar 0,59 % , yaitu menduduki angka 12,48%, namun angka tersebut semakin berkurang dalam kurun 21 tahun yaitu pada tahun 2022 kemiskinan di Kota Medan menduduki angka 8.07 (%). Penurunan penduduk miskin di Kota Medan turun lantaran adanya kenaikan pendapatan per kapita.

Naik turunnya kemiskinan sangat berkaitan dengan IPM. Menurut data BPS kota Medan, Indeks Pembangunan Manusia di kota Medan telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yaitu capaian kinerja di kota Medan relatif meningkat secara absolut. Indeks Pembangunan Manusia kota Medan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2. Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan
Tahun 2002-2022(Persen)**

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan 2002-2022
1	2002	73.40
2	2003	74.40
3	2004	74.70
4	2005	75.40
5	2006	75.65
6	2007	76.22
7	2008	76.70
8	2009	76.99
9	2010	77.36
10	2011	77.54
11	2012	77.78
12	2013	78.00
13	2014	72.13
14	2015	78.87
15	2016	79.34
16	2017	79.98
17	2018	80.65
18	2019	80.97
19	2020	80.98
20	2021	81.21
21	2022	81.76

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022



Pada tabel 1.2 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Medan semakin besar menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. IPM Kota Medan dari tahun 2002 sebesar 73,40 %, lalu meningkat secara signifikan pada tahun 2018 yaitu mencapai 80,65 %, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 81,76% atau meningkat 1,11 % dibandingkan di tahun 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) menjabarkan bahwa IPM Kota Medan terus tumbuh dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,68 persen per tahun. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di Kota Medan cukup baik.

Pembangunan ekonomi suatu negara biasanya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai indikatornya. Hal ini bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja dan laju pertumbuhan yang optimal. Sehingga dapat mencapai kesejahteraan (falah) dunia dan akhirat (Mohammad Yusuf, 2021). Kaitan Pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia itu sendiri sangat vital

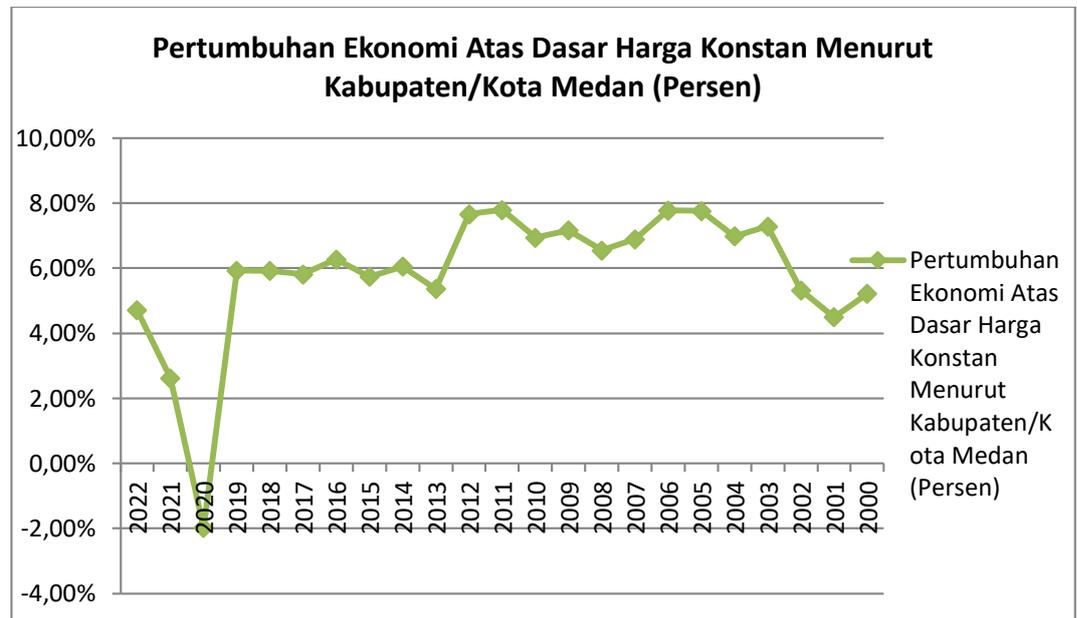
karna karna pertumbuhan ekonomi output perkapita yang menunjukkan pertumbuhan dari upah rill dan menumbuhkan standar hidup. Dalam katalisator dan fasilitator pemerintah memiliki peran yang penting. Dari anggaran belanja negara, pengeluaran pemerintah sebagian di pakai guna kegiatan pembangunan di berbagai macam infrastruktur yang penting. Dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki hubungan satu sama lain sebab, jika tingkat pertumbuhan ekonomi baik, maka dapat dikatakan bahwa IPM juga membaik.

Tabel 1.3. Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Medan (Persen)

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi ADHK Menurut Kabupaten/Kota Medan (Persen)
1	2000	5.22
2	2001	4.50
3	2002	5.32
4	2003	7.29
5	2004	6.98
6	2005	7.76
7	2006	7.78
8	2007	6.89
9	2008	6.55
10	2009	7.16
11	2010	6.94
12	2011	7.79
13	2012	7.66
14	2013	5.36
15	2014	6.05
16	2015	5.74
17	2016	6.27
18	2017	5.81
19	2018	5.92
20	2019	5.93

21	2020	-1.98
22	2021	2.62
23	2022	4,71

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022



Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Medan tidak stabil. Hal ini dikarenakan naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Medan selama dua dekade terakhir. Di tahun 2000 tercatat sejumlah (5,22%), maka di tahun 2011 sebesar (7,79%), dan masalah penurunan yang signifikan di tahun 2020 yaitu sejumlah (-1,98%) , juga mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 yaitu sejumlah (4,71%). Menurut data BPS Kota Medan kontribusi dan pertumbuhan PDRB menurut wilayah, Kota Medan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Sumatera Utara sebesar 29,20 persen, dengan pertumbuhan 4,71 persen. Pertumbuhan ekonomi itu dapat meningkatkan pembangunan

manusia, maka semakin baik pertumbuhan ekonomi juga baik pula pembangunan manusia di suatu wilayah.

Untuk mengetahui tingkat dari kualitas manusia serta melihat kualitas dari manusianya dari faktor pendidikan yang tinggi, tingkat kesehatan yang layak yang dilihat dari fasilitas dan pelayanan yang lengkap diperlukan adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu indikator atau faktor yang cukup penting sebab jika kualitas manusia tersebut tinggi maka produktifitasnya serta pendapatannya juga ikut meningkat dan dapat meminimalisir kemiskinan.

Salah satu faktor penentu dalam meminimalisir tingkat pengangguran terbuka ialah dengan adanya IPM. IPM juga membantu pemerintah untuk mengetahui penduduk yang dapat menggunakan hasil dari suatu pembangunan ekonomu yang terdiri dari pendapatan, pendidikan, kesehatan serta lainnya. Presentase jumlah pengangguran terbuka di Kota Medan sendiri dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.4. Persentase Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
Di Kota Medan Tahun 2000-2022**

No	Tahun	Persentase Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Di Kota Medan
1	2000	10.18
2	2001	10.08
3	2002	13.28
4	2003	15.23
5	2004	19.43
6	2005	12.46
7	2006	15.01
8	2007	14.49
9	2008	13.08
10	2009	14.27
11	2010	13.11

12	2011	9.97
13	2012	9.03
14	2013	10.01
15	2014	9.48
16	2015	11.00
17	2016	9.06
18	2017	9.46
19	2018	8.25
20	2019	8.53
21	2020	10.74
22	2021	10.81
23	2022	8.89

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh bahwa ada peningkatan yang signifikan tingkat pengangguran selama dua dekade terakhir, di Kota Medan pada tahun 2000 tingkat pengangguran mencapai 10.18%, kenaikan yang sangat signifikan terjadi di tahun 2006 yang dimana pengangguran di Kota Medan menduduki angka 15.01%, namun berangsur-angsur tingkat pengangguran di Kota Medan mengalami penurunan dan terakhir pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 8.89%. Presentasi nilai TPT (tingkat pengangguran terbuka) di kota Medan menunjukkan presentasi ekonomi yang mulai membaik dikarenakan adanya kolaborasi UMKM dan investasi asing yang menyerap tenaga kerja di kota Medan.

Tugas pemerintah wajib meningkatkan tingkat dari kesejahteraan masyarakatnya, agar IPM dapat meningkat dengan menuntaskan kemiskinan serta menaikkan upah dan lebih banyak menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. Adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan manusia. Sejauh mana pertumbuhan ekonomi suatu negara merata pada seluruh lapisan masyarakat merupakan peningkatan dari suatu IPM. Yang dimana pertumbuhan ekonomi suatu wilayah berdampak pada kualitas daya saing

pembangunan manusianya. Selain itu pengangguran juga berhubungan terhadap IPM. Solusi untuk meminimalisir pengangguran yaitu dengan memperbanyak lapangan pekerjaan dari investor asing, serta menciptakan bibit *enterpenuer* muda.

Kemiskinan merupakan suatu aspek yang perlu di kaji dalam permasalahan ketenagakerjaan, hal tersebut merupakan tujuan dari negara ini untuk menghidupkan rakyatnya dalam pendapatan yang layak. Angkatan Kerja Wanita merupakan salah satu sektor ketenagakerjaan yang sangat wajib dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pelaksanaan pembangunan.

Tabel 1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Kota Medan 2000-2022 (Persen)

No	Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Kota Medan
1	2000	47,73%
2	2001	49,77%
3	2002	50,36%
4	2003	49,17%
5	2004	68,95%
6	2005	71,94%
7	2006	66,90%
8	2007	67,49%
9	2008	68,33%
10	2009	69,14%
11	2010	69,51%
12	2011	69,14%
13	2012	69,51%
14	2013	70,67%
15	2014	67,07%

16	2015	67,28%
17	2016	65,99%
18	2017	68,88%
19	2018	71,82%
20	2019	70,19%
21	2020	68,67%
22	2021	69,10%
23	2022	69,53%

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022

Dilihat pada tabel 1.5 diatas bahwa di Kota Medan, presentase tingkat partisipasi tenaga kerja wanita . Dalam hal akses perempuan terhadap pasar tenaga kerja terlihat mengalami pasang surut. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel di atas. Pada tahun 2005, penyerapan untuk Angkatan kerja perempuan yang bekerja sekitar 71,94 %, angka tersebut dikatakan cukup tinggi di bandingkan tahun-tahun sebelumnya hal tersebut di karenakan adanya pentingnya kiprah perempuan yang memiliki hak-hak kerja diluar rumah yang mereka dapatkan seperti bekerja. Namun demikian, kesempatan kerja perempuan masih saja terpengaruh oleh ikatan keluarga, harkat dan martabat sehingga jumlahnya belum sebanding dengan jumlah pekerja laki-laki.

Namun pada tahun-tahun berikutya penyerapan untuk Angkatan kerja perempuan yang bekerja mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 69,53 % pada tahun 2022. Dengan kejadian ini menyebabkan adanya keterbatasan wanita dalam mengakses pasar tenaga kerja, dan berlaku untuk semua tingkat umur produktif. Berikut ini macam-macam penyebab keterbatasan wanita dal mengakses pasar tenaga kerja yaitu sebagai berikut :

1. Saat ingin berkerja diluar rumah, wanita wajib mendapatkan persetujuan dari kedua orang tua untuk yang belum berumah tangga, sedangkan yang sudah berumah tangga harus izin suaminya.
2. Wanita memiliki beban dua kali lipat sebab wajib bertanggung jawab atas rumah tangga dan mengurus anaknya.
3. Pembagiana jenis kelamin yang menyebabkan wanita medapatkan pekerjaan di bagian lingkungan. Dosmestik sedangkan laki-laki berada di lingkungan publik. Dengan demikian meminimkan akses wanita terhadap pekerjaan yang biasanya di asosiasikan dari ranah publik dan berada di sektor formal.

Maka dari itu sangat wajib memutuskan mata rantai kemiskinan dari segi jenis kelamin. Yang dimana kemiskinan pada wanita dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak dari pada laki-laki. Saat pendapatan wanita meningkat dan minimnya jumlah wanita miskin maka anak-anak juga mendapat manfaat dari perkembangan itu sebab di bandingan laki wanita lebih banyak membelanjakan uang mereka untuk keluarga. Dengan begitu meminikan wanita miskin akan menimbulkan efek buruk dalam membangun kesejahtraan anak generasi dimasa depan.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran**

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia Di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang penulis bahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Medan tidak sebaik persentase kemiskinan Kota Medan.
- 2) Capaian IPM di kota Medan memang memiliki kecenderungan meningkat secara absolut, namun peningkatan tersebut ternyata tidak cukup kuat untuk mengangkat posisi relatif IPM kota Medan yang diharapkan.
- 3) Penurunan TPT (tingkat pengangguran terbuka) di Medan ini dipengaruhi pemulihan ekonomi semakin membaik, kebijakan pemerintah, dan pandemi COVID-19 yang melanda.
- 4) Untuk perempuan terhadap pasar tenaga kerja, terlihat ada kecendrungan perempuan yang memasuki pasar tenaga kerja lebih kecil jumlahnya daripada laki-laki.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam kepada ruang lingkup yang tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan analisis

pengaruh kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja wanita terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan?
2. Apakah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan?
4. Apakah angkatan kerja wanita berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan?
5. Apakah kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja wanita berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.

- 2) Untuk mengetahui pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.
- 3) Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.
- 4) Untuk mengetahui angkatan kerja wanita berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.
- 5) Untuk mengetahui apakah kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja wanita berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan analisis pengaruh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.
- 2) Bagi Pemerintah: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta menjadi masukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Siti Nur Fatimah dengan judul: “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-

2015”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia Di Kota Medan”. Adapun perbedaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.6 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

Perbandingan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Judul (Nama Peneliti)	“Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015” (Siti Nur Fatimah)	“Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia Di Kota Medan” (Amdani)
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiskinan • Pengangguran • Pertumbuhan Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiskinan • Pengangguran • Pertumbuhan Ekonomi • Angkatan Kerja Wanita
Waktu Penelitian	2022	2023
Lokasi Penelitian	Kota Banten	Kota Medan
Metode Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Penulis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Dibutuhkan modal manusia yang memiliki kualitas keterampilan, pengetahuan dan kompetensi berbagai macam bidang untuk membangun suatu bangsa. Dengan demikian dibutuhkan tolak ukur yang dipakai untuk menilai kualitas manusia. Hal ini didasari oleh adanya UNDP dalam teori IPM yang dimana suatu pendekatan untuk tolak ukur tinggi rendah nya pembangunan manusia.(Hasundutan, 2018).

Diukur dari dampak yang tinggi itu di akibatkan upaya yang dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan kualitas manusia adasar dari IPM. Pembangunan manusia dari memberikan kemampuan dasar manusia agar peningkatan kualitas manusia bisa menjadi faktor yang sangat penting dalam mengoptimalkan peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dikira memakai prestasi besar kecil Pendidikan, Kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi daya yang didapat maka semakin tercapai juga maksud dari pembangunan. (Hasundutan, 2018).

Sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik diperlukannya pembangunan (Hasundutan, 2018). Seberapa besar permasalahan atau problema yang berhasil dihadapi dan di atas terutama

permasalahan yang mendasar merupakan faktor dari keberhasilan dari suatu pembangunan. Masalah tersebut diantaranya seperti problem kemiskinan, pendidikan, pengangguran serta problema pendidikan yang tidak merata dan aspek ekonomi lainnya. Terwujudnya dari tujuan pembangunan yang dapat dilihat pada IPM semua itu tergantung dari pemerintah sebagai penyedia sarana dan prasarana penunjang (Hasundutan, 2018).

Ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam proses atau mencapai pembangunan manusia. Komponen-komponen tersebut sebagai berikut (Hasundutan, 2018):

- 1) Produktivitas: Manusia wajib berusaha meningkatkan Produktivitas dan membantu secara utuh dalam mendapatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian pembangunan ekonomi bisa diartikan sebagai unsur dari pembangunan manusia.
- 2) Pemerataan: Dalam mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik setiap orang memiliki kesempatannya masing-masing. Semua hambatan yang bisa mencegah untuk mendapatkan akses itu wajib dihilangkan semua kalangan wajib bisa mendapatkan peluang kerja sama dalam mengambil fungsi yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.
- 3) Kestinambungan: Akses dari kesermpatan \peluang yang ada wajib di pastikan tak hanya dipakai oleh orang sekarang namun juga di persiapkan guna generasi terdepan. Semuan sumber daya wajib selalu bisa di perbaharui.

4) Pemberdayaan: Dalam menentukan arah kehidupan mereka semua orang diharapkan bisa berkerja sama secara penuh. Begitu juga untuk proses pembangunan maka harus berkerja sama untuk mengambil keputusan.

Terdapat macam-macam unsur pembangunan sumber daya dalam konteks makro adalah seluruh dari proses aktivitas peningkatan kemampuan manusia, yaitu diantaranya pengembangan pendidikan dan kesehatan gizi dan kesempatan kerja lingkungan hidup yang sehat serta pengembangan di tempat kerja (Hasundutan, 2018). Dalam pertumbuhan serta pembangunan Sumber daya alam wajib selalu diusahakan pemerintah untuk persiapan generasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dalam peningkatan kemampuan dasar masyarakat baik secara fisik maupun non fisik atau mental serta mental dan spiritual merupakan permasalahan yang mendasar dalam pembangunan. Dengan demikian pembangunan manusia memfokuskan meningkatkan kualitas hidup yang dilihat dari tiga komponen yaitu kesehatan yang diukur besar kecilnya angka harapan hidup sejak lahir, pendidikan yang diukur dari harapan lama pendidikan dan rata-rata usaha pendidikan, dan komponen daya beli yang diukur dari nilai pengeluaran perkapita.

Dari kecenderungan yang tidak kecil terhadap kebutuhan utama dalam konsep pembangunan sumber daya manusia, dengan demikian dibutuhkan solusi yang intensif oleh pemerintah dalam mengelolanya. Berdasarkan dari hubungan ketiga unsur dan aspek itu, terlihat bahwa taraf bagus dari solusi ketiganya secara signifikan memberikan taraf yang bagus terhadap pembangunan ekonomi

ataupun sosial politik. Dengan demikian menitikberatkan pembangunan SDM dalam aspek kesehatan, Pendidikan serta kemampuan daya beli rakyat memberikan dampak baik terhadap aspek lainnya.

Fungsi pembentukan suatu modal manusia tidak jarang dihubungkan oleh investasi membangun rakyat. Proses menyiapkan SDM yang baik dan berkualitas, memiliki keahlian produktivitas dan inovasi sangat diperlukan bagi suatu bangsa guna meningkatkan ketahanan negara. Ketahanan itu dapat dilihat dari seberapa besar peningkatan dari pembangunan di pemerintah serta perekonomian sampai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Komponen Pembangunan Manusia

Lembaga UNDP (*United Nations Development Program*) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia yang disebut HDI (*Human Development Indeks*) dalam bentuk kuantitatif. HDI merupakan tolak ukur yang dirumuskan secara konstan dalam pembangunan sumber daya manusia, sehingga gambaran pembangunan tidak akan ditangkap secara sempurna. Terdapat tiga Indikator yang digunakan untuk mengukur HDI, yaitu (Hasundutan, 2018):

- 1) Indeks Harapan Hidup (*longevity*): Pengukuran dengan indikator penghitungan harapan hidup saat lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi per seribu penduduk (*infant mortality rate*).
- 2) Indeks pendidikan (*educational achievement*): Pengukuran dengan dua indikator, yaitu angka melek huruf pada usia 15 tahun keatas (*adult literacy*

rate) dan angka banyaknya penduduk tahun rata-rata usia 25 tahun keatas yang masih bersekolah (*the mean years of schooling*).

- 3) Indeks hidup layak (*access to resource*): Pengukuran dengan menggunakan angka pengeluaran riil perkapita. Sejak tahun 2014 di Indonesia mengalami perubahan dalam perhitungan IPM (Indeks Pembangunan Manusia), namun secara umum metode perhitungan pembangunan manusia sama dengan yang digunakan UNDP, yaitu (Hasundutan, 2018):

c. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia menyangkup tiga indikator yang telah di sepakati oleh UNDP, berupa (Hasundutan, 2018):

- 1) Indeks Kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup pada saat lahir.
- 2) Indeks pendidikan, dilihat dari harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
- 3) Indeks daya beli, dilihat dengan nilai pengeluaran per kapita.

2. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Permasalahan yang sering di hadapi oleh negara maju, maupun berkembang ialah kemiskinan. Tetapi lebih sering terjadi pada negara berkembang, sebab situasi pembangunan yang masih belum stabil dan sustainable, sedangkan pada biasanya kemiskinan bisa di ukur melalui tingkat penadapatan serta kebutuhan pada suatau negara (Girsang, 2018).

Menurut Lincolin Arsyad dalam (Girsang, 2018) berpendapat bahwa sifat dari kemiskinan ialah multi dimensional yang dimana sebabnya kebutuhan manusia cukup beragam, sehingga kemiskinan itu mempunyai banyak cakupan kalau dilihat dari kebijakan umum, dengan demikian kemiskinan memiliki banyak cakupan terdiri dari aspek primer sekunder yang terdiri dari miskin akan jaringan sosialis, sumber keuangan serta informasi. Unsur-unsur kemiskinan itu termanifestasikan dari bentuk seperti kekurangan gizi serta air dan perawatan kesehatan yang bagus

Persoalan yang mendasar dalam pemerintahan adalah kemiskinan, sebab dalam kehidupan yang menjadi menyangkut kebutuhan dasar ialah kemiskinan. Masalah global salah satunya yaitu kemiskinan sebab masalah yang banyak di hadapi suatu negara ialah kemiskinan. Menurut Sumitro Djojohadikusumo dalam (Girsang, 2018), terdapat empat pola kemiskinan, yaitu diantaranya ialah persistent poverty ialah kemiskinan yang sudah parah serta berkelanjutan. Yang kedua ada critical poverty ialah kemiskinan yang mengikuti cara siklus ekonomi dengan menyeluruh. Pola selanjutnya ialah seasonal poverty ialah kemiskinan yang seperti kasus para nelayan di pantai tanaman pangan. Pola yang terakhir ialah accidental poverty ialah kemiskinan yang berasal dari suatu kebijakan tertentu yang mengakibatkan minimnya tingkat kesejahteraan rakyat.

Banyak sekali teori yang menjelaskan tentang kemiskinan, tetapi jika di sederhanakan menjadi dua paradigma atau teori besar (*grand theory*). Yaitu diantaranya, neoliberal dan demokrasi sosial, lalu selanjutnya menjadi dasar dari menelaah kemiskinan dapat merumuskan syarat atau aturan serta program anti

kemiskinan. Kemiskinan ialah persoalan individu yang disebabkan dari kelemahan atau pilihan individu yang bersangkutan, pernyataan tersebut merupakan dari pendukung teori neo liberal. Kemiskinan akan musnah dengan sendirinya kalau adanya kekuatan pasar di perluas serta pertumbuhan ekonomi di tekan setingginya. Cara penanggulangan kemiskinan harus bersifat residual, pernyataan tersebut merupakan strategi secara langsung. Hal tersebut hanya melibatkan kelompok kecil, keluarga serta lembaga keagamaan.

Peran negara hanyalah sebagai “ Penjaga malam” yang diperbolehkan turun ketika lembaga-lembaga di atas tidak mampu menjalankan tugasnya. Penerapan program penyesuaian struktural seperti sistem komunikasi Publik (JPS) di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia nyata dampak liberalisasi di bidang pengetasan kemiskinan.

b. Ukuran Kemiskinan

Dalam mengukur kemiskinan terdapat beberapa konsep. Yang dimana terdapat konsep relatif, ialah konsep yang mengacu pada garis kemiskinan terdapat juga konsep yang didasarkan dari garis kemiskinan tersebut disebut kemiskinan absolute (Girsang, 2018).

- 1) Kemiskinan Relatif: seseorang yang telah memiliki tingkat pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan utama tetapi masih jauh lebih minim di bandingkan keadaan rakyat sekitarnya atau orang di sekitarnya, dengan demikian dianggap miskin. Hal tersebut terjadi sebab kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh situasi sekitarnya.

- 2) Kemiskinan Absolute: Adalah derajat kemiskinan di bawah, di mana kebutuhan- kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

Pengeluaran rata-rata ataupun konsumsi guna kebutuhan pokok yang berhubungan dengan pemenuhan standar kesejahteraan merupakan definisi garis kemiskinan. Bentuk kemiskina yang paling banyak di pakai sebagai konsep guna menentukan dan pengertian kriteris seseorang dikatakan miskin yaitu miskin absolut. Masalah kemiskinan absolut sendiri kalah dalam menentukan kelompok serta urutan kebutuhan minimum sebab kedua hal itu tak hanya sebabkan oleh kegiatannya saja, dan tingkat kemajuan suatu negara serta macam –macam faktor ekonominya.

c. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

- 1) Kebijakan pemerintah yang tidak tepat: Pelatihan tenaga kerja yang harus nya menjadi dasar produk skill. Yang menyebabkan pengusaha-pengusaha lari dalam proses mekanis . Catat bahwa salah satu faktor sukses industrialisasi di asia timur yang sangat padat tenaga kerja, adalah bahwa pemerintah-pemerintah di daerah tersebut telah banyak berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan.
- 2) Distorsi Harga Faktor Produksi: Tingginya upah di sektor modern. Upah yang berlaku untuk tenaga kerja tak berskil di sektor modern di negara-negara berkembang seringkali melebihi tingkat tekanan serikat pekerja,

dan perusahaan asing yang beroperasi dinegara tersebut yang biasanya menentukan upah lebih tinggi dari tingkat upah domestik.

- 3) Pengangguran Penduduk Berpendidikan Tinggi: Banyak pengangguran tenaga kerja yang berpendidikan yang kurangnya menyerap lapangan kerja di negara berkembang dikarenakan sewaktu di sekolah pendidikan di negara berkembang lebih banyak mengajarkan pelajaran ilmu sosial dari pada ilmu-ilmu yang khusus dan ilmu alam yang dapat di kuasi dalam dunia tenaga
- 4) Solusi/Kebijakan Menanggulangi Kemiskinan: Menurut Lincoln Arsyad ada tiga startegi/kebijakan dalam mengurangi kemiskinan yaitu (Girsang, 2018):
 - a) Pembangunan Sumber Daya Manusia
 - b) Pembangunan Pertanian dan Perdesaan
 - c) Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pembangunan Sumber Daya Manusia yaitu dengan Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Perluasan ruang lingkup dan kualitas dari pelayanan-pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi modal insan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin tersebut.

Dalam pembangunan ekonomi yang berperan penting ialah pembangunan pertanian dan perdesaan serta pengurangan kemiskinan di negara ini. Ada beberapa aspek dalam pembangunan pertanian yang sudah berkontribusi besar bagi pengurangan kemiskinan ialah daerah perdesaan. Yang dimana kontribusi untuk meningkatkan pendapatan perdesaan serta meminimalkan kemiskinan di desa yang di hasilkan dari adanya perubahan teknologi pada pertanian padi, yaitu seperti pembangunan irigasi (Girsang, 2018).

Dalam perancangan dan pengimplementasian suatu program pengurangan kemiskinan merupakan peran dari Lembaga Swadaya Masyarakat atau LSM. Sebab dengan fleksibilitasnya tentang komunitas yang mereka atur dan bina, LSM untuk berbagai hal mereka dapat merambah pada golongan miskin secara efektif daripada program yang di bangun pemerintah. Diperlukanya investasi pemerintah yang cocok dengan sasaran serta tujuan perantaranya, di bagi menjadi beberapa waktu, yaitu jangan pendek, jangan menengah dan panjang merupakan upaya dari mendukung strategi pemerintah. Berikut ini adalah investasi jangan pendek, menengah dan panjang tersebut . (Girsang, 2018):

- 1) Pembangunan atau penguatan sektor swasta: sebagai motor utama dalam menggerakkan perekonomian dan sumber dari pertumbuhan penentu daya saing ekonomi nasional yang wajib di tinggalkan merupakan peran dari sektor ini.

- 2) Kerja sama regional: Melihat dari beberapa provinsi yang kaya dan provinsi yang miskin dimana dapat membangun secara ekonomi dengan meliputi industri, perdagangan maun non ekonomi
- 3) Manajemen pengeluaran pemerintah (APBN) dan administrasi: Anggaran-anggaran APBN merupakann kebutuhan admitrasi yang membiayai seluruh anggaran pendidikan dan kesehatan serta fasilitas-fasilitas lainnya.
- 4) Pendidikan dan kesehatan: Pendididkan ialah dasar yang harus di terima masyarakat agar anti kemiskinan dan keselaran yang terpenuhi masyarakat. Keseghtan ialah dasar mutlak bagi masrakat yang dapat meraskan fasilitas kesehatan yang memadai dan mutlak tanggung jawab pemerintah.

e. Indikator-Indikator Mengenai Kemiskinan

Ukuran rata-rata dari pendapatan perkapita masyarakat dan rata-rata pengeluaran merupakan suatu hal yang banyak di pakai dalam mengukur kemiskinan. Memperlebar atau memperbesar ukuran menyertakan pandangan soal dimensi dari problema kemiskinan mengukur banyaknya individu dari sekelompok rakyat yang mendapatkan pelayanan serta fasilitas guna kesehatan serta pendidikan.

Menyertakan dimensi sosial politik sebagai referensi guna menerangkan terbentuknya kemiskinan merupakan beberapa bentuk dari perluasan pengukuran kemiskinan. Selanjtnya dari semua hasil pengukuran ini dapat dikatakan sebagai indikator kemiskinan yang di kelompokkan

sebagai indikator sosial dalam pembangunan. (Girsang, 2018) berpendapat terdapat beberapa indikator kemiskinan yaitu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dimensi Ekonomi: kemiskinan ialah suatu bentuk ketidak sanggupan dari pendapatan individu ataupun sekelompok individu guna memenuhi kebutuhan pokok, pernyataan ini merupakan berdasarkan dari sudut pandang ekonomi. Kekurangan sumber daya yang bisa di pakai atau di manfaatkan guna menunjang taraf kesejahteraan masyarakat merupakan definisi dari dimensi ekonomi kemiskinan.. berdasarkan definisi diatas dimensi ekonomi dari kemiskinan mempunyai dua macam aspek, yakni aspek pendapatan serta aspek konsumsi/pengeluaran. Pendapatan perkapita dapat di jadikan indikator dalam aspek pendapatan, namun garis kemiskinan dapat digunakan dalam spek konsumsi serta pengeluaran. .
- 2) Dimensi Peran Pemerintah: pihak yang memiliki peran penting sentral dalam upaya guna mengatasi kemiskinan ialah pemerintah. Di negara ini pelaksanaan penganggulangan kemiskinan di lakukan oleh Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan dan Departemen Sosial. Anggaran Pembangunan dan Belanja Nasional (APBN) merupakan bidang yang membiayaiin segala program penanggulangan kemiskinan, lewat pos pengeluaran guna program pembangunan. Prinsip yang dipakai dalam program ini ialah penanggulangan kemiskinan di laksanakan dengan

menunjang pembangunan di bidang SDM. Investasi pemerintah pada bidang fisik merupakan bentuk dari pelaksanaan program APBN ini..

- 3) Dimensi Kesehatan: adanya hubungan antara kemiskinan dengan kualitas kesehatan masyarakat, hal tersebut di dapat dari berbagai data kemiskinan. Minimnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk mendapatkan standar kesehatan yang layak, baik dari bentuk gizi nya serta pelayanan kesehatan yang layak. Dampak dari situasi tersebut ialah tingginya resiko dari situasi kekurangan gizi terhadap situasi kerentanan terserang penyakit. Kelompok individu yang dikatakan miskin juga mempunyai keterbatasan guna mendapatkan pelayanan yang layak dengan begitu akan menimbulkan resiko meatian yang tigggi.

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Orang yang masuk dalam angkatan kerja 15-64 yang belum mendapatkan kerja tapi sedang mencari pekerjaan yang disebut pengangguran menurut Sukirno (dalam Basrowi, 2018). Seseorang yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum medapatkannya merupakan definisi dari pengangguran. Seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja serta ingin memperoleh pekerjaan namun belum bisa mendapatkannya merupakan pengertian umum dari pengangguran.

Lebih lanjut, Mahdan (dalam Basrowi, 2018) mendefinisikan bahwa pengangguran ialah seseorang yang tergolong pada angkatan kerja serta secara aktif mencari suatu pekerjaan dengan pendapatan tertentu namun tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Jika seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan namun mereka sedang berusaha aktif dalam kurun waktu 4 minggu untuk mencari kerja merupakan ukuran dari seorang pengangguran. .

Dengan demikian pengangguran ialah dimana keadaan seorang individu yang tergolong pada angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan namun belum mendapatkannya. Seorang individu yang sedang mencari pekerjaan dan mereka masuk ke dalam suatu kelompok penduduk di sebut pengangguran dalam definisi secara demografi.

Berdasarkan katagori Umur mereka yang berusia 15-64 tahun yang mencari pekerjaan ialah angkatan kerja. Yang tidak mencari pekerjaan masuk katagori tidak angkatan kerja. Jadi tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah (Basrowi, 2018):

- 1) Di golongan dalam angkatan kerja (15-64 tahun) mereka yang ingin bekerja namun belum menemukan pekerjaan.
- 2) Di golongan angkatan kerja orang yang sudah bekerja secara aktif namun pekerjaannya tidak menginginkan pekerjaan yang di inginkan.
- 3) Mereka yang secara aktif mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir mencari pekerjaan .

- 4) Usia 15-64 di kelompokkan penduduk yang sedang mencari kerja disebut angkatan kerja.

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Angkatan kerja yang belum kerja serta belum bekerja secara optimal merupakan pengertian umum dari pengangguran. Dari penjelasan diatas pengangguran dikelompokkan tiga macam : Pertama, Pengangguran terselubung yang dimana memiliki pengertian ialah seorang individu yang tidak bekerja secara baik yang di sebabkan alasan khusus seperti sakit, dan hamil. Kedua, setengah menganggur, yang di mana kondisi ini ialah seorang individu tidak bekerja secara optimal yang di sebabkan tidak terdapat lapangan pekerjaan, dominan kondisi ini seorang individu yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Ketiga, pengangguran terbuka, kondisi ini ialah seorang individu yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan. Kondisi ini cukup banyak dikarenakan belum mendapatkan suatu pekerjaan walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin. (Basrowi et al., 2018) sendiri mengatakan terdapat 3 macam pengangguran yaitu :

- 1) Pengangguran terselubung ialah pekerja yang tidak bekerja selama 8 jam secara jam kerja dikarenakan alasan-alasan tertentu.
- 2) Setengah menganggur ialah pekerja yang perminggunya kurang dari 35 jam.
- 3) Pengangguran terbuka, pekerja yang masih main-main dalam pekerjaannya sehingga disebut pengangguran terbuka. Pengangguran yang secara sukarela atau mereka enggan dalam bekerja dan

mendambakan pekerjaan yang lebih mapan baik secara dengan terpaksa merupakan definisi pengangguran terbuka. Kondisi ini terjadi dikarenakan ada seseorang yang sudah secara optimal mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya dan ada juga yang di karenakan memang individu tersebut malas untuk mencari pekerjaan atau malas bekerja. Maka dari itu dapat di tarik kesimpulan bahwa pengangguran terbuka ialah individu yang tergolong dalam kelompok penduduk usia kerja yang dalam beberapa waktu tertentu tidak bekerja, serta siap menerima pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.

c. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, besarnya angkatan kerja tidak balance dengan kesempatan kerja yang ada. Ketidak seimbangan terjadi bila jumlah angkatan kerja $>$ dari kesempatan kerja yang ada.
- 2) Kedua, struktur lapangan kerja tidak seimbang.
- 3) Ketiga, tidak balance nya jumlah dari jenis tenaga kerja yang berpendidikan dengan penyedia tenaga kerja yang berpendidikan. Jika kesempatan kerja jumlahnya seimbang atau $>$ dari pada angkatan kerja maka pengangguran belum tentu terjadi. Sebab belum tentu sesuai antara pendidikan yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Kondisi tersebut

memberikan dampak kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang.

- 4) Keempat, Angkatan Kerja Wanita mulai meningkat pada struktur angkatan kerja Indonesia.
- 5) Kelima, tidak seimbangnya antara penyedia dan pemanfaatan tenaga kerja dengan daerah. Bisa saja jumlah angkatan kerja pada suatu wilayah > dari kesempatan kerja, sedangkan di wilayah lainnya bisa terjadi sebaliknya. Kondisi itu bisa menyebabkan perpindahan tenaga kerja, dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Tidak seimbang nya pasar tenaga kerja dapat menimbulkan pengangguran. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat di katakan bahwa jumlah tenaga kerja yang diajukan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta (Basrowi et al., 2018).

d. Indikator Pengangguran

Masyarakat tidak seluruhnya menikmati dari penurunan angka pengangguran di Indonesia. Berikut adalah beberapa penyebab atau faktor yang menjadikan terjadinya pengangguran :

- 1) Tenaga kerja dan Lapangan Pekerja tidak Seimbang :

Banyaknya lulusan-lulusan sarjana dan magister yang mencari pekerjaan namun, kurangnya ketersediaan lowongan pekerjaan sehingga pengangguran di Indonesia meningkat.

- 2) Kemajuan Teknologi : Banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan tenaga robot dan digantikan oleh tenaga kerja manusia yang dapat membuat pekerjaan lebih cepat dan maksimal.
- 3) Kurangnya Pendidikan: Tingginya pendidikan seseorang semakin baik derajat seseorang, rendahnya pendidikan seseorang akan menjadi pekerja buruh kasar dan tidak memiliki jiwa kewirausahaan.
- 4) Kemiskinan: Lingkungan orang yang tumbuh pada keluarga kurang mampu (miskin), tidak mampu merasakan pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat miskin hingga banyak dari mereka menganggur tidak dapat pekerjaan.
- 5) PHK: Perusahaan melakukan PHK untuk mengurangi anggaran biaya dan menstabilkan sistem kerja. Pengurangan karyawan dapat membuat karyawan takut karna membuat pekerja bingung mencari pekerjaan di tempat lain.
- 6) Persaingan Pasar Global: Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah dan banyak membuka perusahaan asing yang di dirikan di Indonesia, tapi memperkerjakan tenaga asing dari pada tenaga kerja Indonesia. Akibatnya kurangnya keterampilan dan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja Indonesia.
- 7) Kesulitan Mencari Lowongan Kerja: Kurang penyebaran informasi lowongan kerja terhadap orang yang mencari pekerjaan yang membuat ketinggalan informasi yang di sampaikan oleh pembuka lowongan kerja

biasanya mereka memberitahukan lowongan kerja melalui informasi di dalam perusahaan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari pertumbuhan ekonomi dari perekonomian di suatu negaranya. Pendapatan adalah salah satunya komponen yang sangat penting dalam suatu negara yaitu pendapatan jika pendapatan perekonomian tinggi dan besarnya output nasional. Perubahan output tersebut dalam perekonomian dalam jangka pendek dan perekonomian dibagi menjadi dua kelompok yaitu, pertumbuhan modern dan pertumbuhan ekonomi klasik. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas (Hasan & Azis, n.d.). Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain (Hasan & Azis, 2019):

- 1) Adam Smith, David Ricardo menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern.
- 2) Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.

Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

Peningkatan kapasitas suatu produksi guna mendapatkan penambahan output yang di ukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah merupakan definisi dari pertumbuhan ekonomi. Kenaikan suatu output perkapita dalam jangka yang tidak singkat merupakan pengertian Pertumbuhan ekonomi. (Hasan & Azis, n.d.) berpendapat bahwa ada tiga aspek yaitu proses output perkapita jangka panjang.

Bukan dari suatu gambaran ekonomi pada suatu saat, melainkan suatu proses yang mencirikan pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat proses yang dinamis pada suatu perekonomian yakni, bagaimana suatu perekonomian berkembang/berubah dari masa ke masa. Suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Hasan & Azis, n.d.).

Menurut Prof. Simon Kuznets dalam (Hasan & Azis, n.d.), kenaikan kapasitas jangka panjang dari suatu negara merupakan definisi dari pertumbuhan ekonomi. Yang dimana tersedia macam-macam barang perekonomian pada rakyatnya. Adanya kemajuan/penyesuaian teknologi serta ideologi terhadap macam-macam keadaan yang ada merupakan kenaikan dari kapasitas. Perubahan pada tatanan ekonomi masyarakat secara keseluruhan merupakan definisi dari perkembangan ekonomi. Suatu proses yang menyebabkan melonjaknya pendapatan roll perkapita masyarakat suatu negara

dalam waktu panjang yang di ikuti oleh perhatikan tatanan kelembagaan merupakan arti dari Pembangunan ekonomi.

Perubahan secara terus menerus serta suatu proses yang menjadikan pendapatan per kapita serta pendapatan tersebut menaikkan wajib selalu berlangsung dalam waktu yang tidak singkat dan terjadinya perbaikan tatanan kelembagaan pada berbagai bidang merupakan suatu proses dalam pembangunan ekonomi. Tatanan ini bisa dilihat dari berbagai aspek yaitu, aspek perbaikan pada organisasi pada bidang regulasi baik legal formal dan informal. Dengan demikian pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang dilakukan aktif yang wajib dilaksanakan pada suatu tatanan negara dalam rangka menunjang pendapatan per kapita. Sehingga, dibutuhkan sosok peran masyarakat serta pemerintah pada suatu negara untuk berkerja sama dalam proses pembangunan ini.

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah (Hasan & Azis, n.d.):

- 1) Akumulasi modal, Banyak investor-investor baru yang menginvestasikan yaitu tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- 2) Pertumbuhan penduduk, akan meningkatkan dan memperbanyak angkatan kerja hingga menyerap angkatan kerja yang ada.

- 3) Untuk mencapai memajukan teknologi pembangunan daerah yang dapat memaksimalkan pembangunan daerah dengan tiga kelompok yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).
- 4) Pertumbuhan (*growth*), Pertumbuhan sumber daya alam yang dimana kelangkaan sumber daya manusia dapat terjadi jika sumber daya alam tidak dapat dimanfaatkan sedemikian untuk meningkatkan kegiatan produktif secara maksimal.
- 5) Pemerataan (*equity*), Sumber daya alam di wilayah tertentu yang harus berfokus pada wilayah tersebut yang memiliki kompoten sumber daya alam yang melimpah sehingga bisa di nikmati semua pihak dan manfaat pertumbuhan dinikmati semua kalangan.
- 6) Berkelanjutan (*sustainability*), sedangkan Pembangunan berkelajutan di daerah memenuhi syarat-syarat untuk menggunakan sumber daya alam yang baik sehingga dalam meluaskan sistem pasar baik didalam pasar maupun diluar pasar yang harus sesuai kapasitas produksi. Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung didaerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut (Hasan & Azis, 2018):

- 1) Ketidakseimbangan Pendapatan: Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan.
- 2) Perubahan Struktur Perekonomian: Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

- 3) **Pertumbuhan Kesempatan Kerja:** Masalah yang dihadapi Indonesia ialah ketenagakerjaan yang menjadi masalah yang sangat serius dengan penduduk 240 juta jiwa, persentase pengangguran yang tinggi dan masalah finansial negara-negara di dunia yang dihadapi saat ini. Perlu pemerintah memperluas prasarana yang memadai yaitu, jalan yang baik untuk memperluas pasar dengan jangkauan yang tepat dan membuka sektor pertanian dengan memadai dan meluas. Pembangunan prasarana Transportasi yang memadai seluruh sektor agar berjalan baik untuk semua sektor.
- 4) **Tingkat dan Penyebaran Kemudahan:** Pemerintah memberikan kemudahan dalam kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat yaitu sandang, pangan, papan dan pelayanan kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Pemerintah harus memberikan kemudahan dalam kegiatan-kegiatan lain seperti usaha yang harus membutuhkan bahan baku, bahan penolong suku cadang listrik, air bersih dan transportasi yang memadai bagi masyarakat.
- 5) **Produk Domestik Regional Bruto:** Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah

seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Dalam Hukum Okun (Okun's Law) yang dikemukakan Arthur Melvin Okun (1962) dijelaskan bahwa melalui tinggi peningkatan produktivitas semakin tingginya Indeks Pembangunan Manusia mendorong tinggi dan meningkat. Membuka pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja khususnya wanita yang mampu bersaing di tenaga kerja.

4. Tenaga Kerja Wanita

a. Definisi Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja perempuan yaitu seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. (Annis a Ilmi Faried, 2021) selain itu, isu-isu gender telah diidentifikasi penting terhadap pencapaian pembangunan nasional. Kesetaraan gender sangat perlu untuk mencapai tujuan itu sendiri dan hal yang penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Dalam mencapai kesetaraan gender itu di perlukan pemberdaayn perempuan dan tugas yang dialami perempuan sngat berat . Kebijakan Gender Nasional yang menggantikan dan memperkuat Kebijakan Nasional Perempuan sebelumnya, secara khusus membahas masalah ketimpangan gender di Indonesia.

Adapun tenaga kerja perempuan menurut (Mastuti dan Hidayat, 2009) yaitu besarnya sumbangan tenaga kerja yang perempuan lakukan terhadap curahan kerja. Pada umumnya perempuan di negara-negara berkembang banyak menanggung beban kemiskinan karena keterbatasan pendidikan, lapangan pekerjaan yang tidak memadai serta mobilitas sosial yang minim.

Faktor yang berpengaruh terhadap tenaga kerja wanita yaitu faktor tradisi, fisik dan kebudayaan. Tidak jarang beban yang di emban laki-laki lebih berat dari pada wanita sebab pria menjadi kepala rumah tangga serta bertanggung jawab, sedangkan wanita karena kebudayaan dianggap tidak cocok bekerja, wanita diwajibkan mengatur rumah tangga (Angin dan Sukanto, 2014). Tetapi, tidak sedikit penyebab wanita menjadi pekerja, salah satunya dimana kondisi yang mendesak yang terjadi pada rumah tangga dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Wanita bertugas mengatur ekonomi keluarganya agar lebih baik dan dapat bekerja menopang ekonomi rumah tangga. Dengan demikian hal itu wanita akan tekun dan memotivasi untuk kerja, ekonomi keluarga nya yang kurang layak, serta tingkat pendidikan yang cukup minim, dengan begitu tidak sedikit wanita yang memilih kerja pada sektor informal, yang tidak

menggunakan kemampuan skill yang khusus. Gampang masuk dan tidak memerlukan modal yang besar pasti dengan maksud guna menopang ekonomi rumah tangganya (Haryanto, 2008).

Wanita mempunyai keterbatasan dalam sistem pendidikan serta usia menyebabkan wanita ingin bekerja pada bagian informal, dengan adanya peluang kerja bagi wanita pada bagian informal dikarenakan wanita di haruskan mempunyai pendidikan yang tinggi, lebih ringannya kondisi pekerjaan pada wanita di bandingkan laki-laki..

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainal Abidin, dkk (2019) yang berjudul “Kesetaraan Gender Tentang Pendidikan LakiLaki dan Perempuan”. Menurut penelitian ini diskriminasi dalam pendidikan di Indonesia masih terjadi. Hal ini terjadi karena adanya disfungsi dalam masyarakat yang terlihat dari adanya perbedaan sudut pandang terhadap perbedaan hak dalam pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Dikenal juga sebagai “*the University College-London Department of Planning Unit (DPU) Framework*” (Jain, 1993). Secara singkat, kerangka ini menawarkan perbedaan antara kebutuhan praktis dan strategis dalam perencanaan pemberdayaan komunitas dan berfokus pada beban kerja perempuan. Uniknya, ia tidak berfokus pada kelembaggan tertentu tetapi lebih berfokus pada rumah tangga. Tiga konsep utama dari kerangka ini adalah:

1. Peran lipat tiga (triple roles) perempuan pada tiga aras: Pembagian pemeratan ketrja gender dan aloksi kerja wanita yaitu kerja produktif, kerja reproduksi dan kerja komintas yang menjadi peran dalam tiga roles.

2. Adanya perbedaan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan yang bersifat strategis dan praktis yang kebutuhan transformasi status dan posisi perempuan.
3. Pendekatan analisis kebijakan – Harus berfokus pada kesejahteraan (*welfare*), dan kesamaan (*equity*) anti kemiskinan dan perdayaan dari WID ke GAD

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian yang menguji hubungan antara motivasi, lingkungan kerja dan budaya organisasi pada semangat kerja. Tabel di bawah ini menunjukkan rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar dan pedoman penulis dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Fatimah, 2018)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Kemiskinan (X1) Pengangguran (X2) Pertumbuhan Ekonomi (X3) Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Uji Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang telah diuji, Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
2.	(Susanti, 2019)	Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan	Kemiskinan (X1) Pertumbuhan Ekonomi	Uji Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh negatif dan

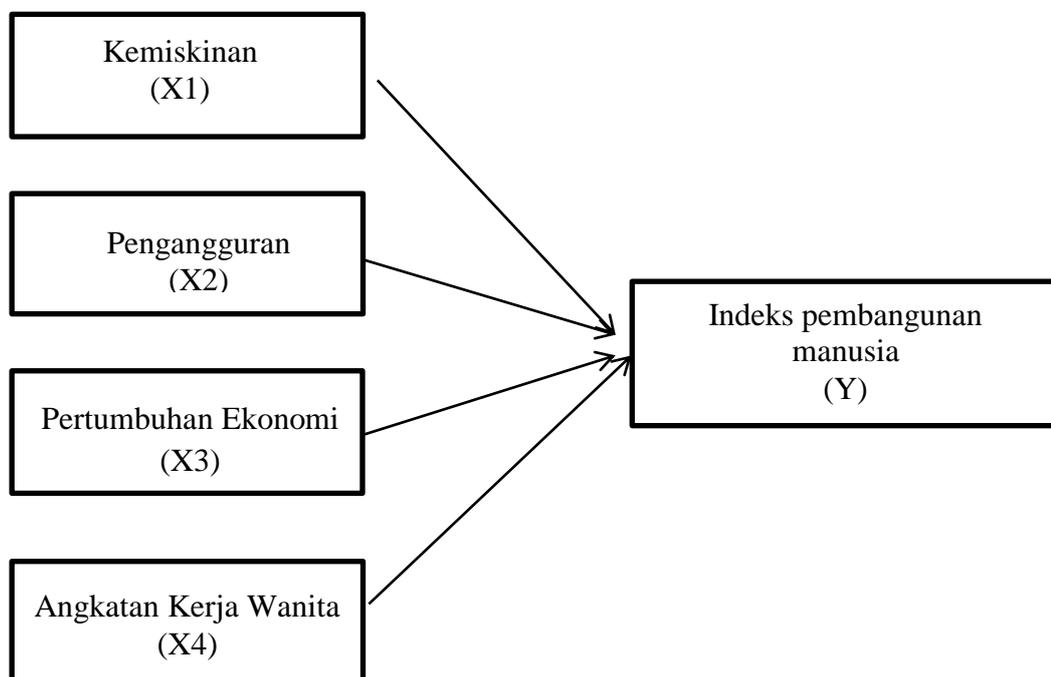
		Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Way Kanan Tahun 2013-2019	(X2) Indeks Pembangunan Manusia (Y)		signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam perspektif ekonomi Islam kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak.
No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	(Luckynuari, 2019)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I. Yogyakarta)	Kemiskinan (X1) Pengangguran (X2) Pertumbuhan Ekonomi (X3) Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Uji Regresi Linier Berganda	Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, apabila terdapat penurunan angka kemiskinan, maka indeks pembangunan manusianya akan meningkat.
4.	(Masruron, 2020)	Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020	Kemiskinan (X1) Pengangguran (X2) Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Uji Regresi Linier Berganda	Hasil uji F membuktikan bahwa semua variabel independen (kemiskinan dan pengangguran) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di NTB.

5.	(Hasmarini & Surya, 2022)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia	Kemiskinan (X1) Pengangguran (X2) Pertumbuhan Ekonomi (X3) Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Uji Regresi Linier Berganda	Pengaruh positif Kemiskinan, terhadap indeks pembangunan manusia, pengaruh positif Pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia, Dan pengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia
----	---------------------------	---	--	-----------------------------	---

Sumber: Penulis (2023)

C. Kerangka Konseptual

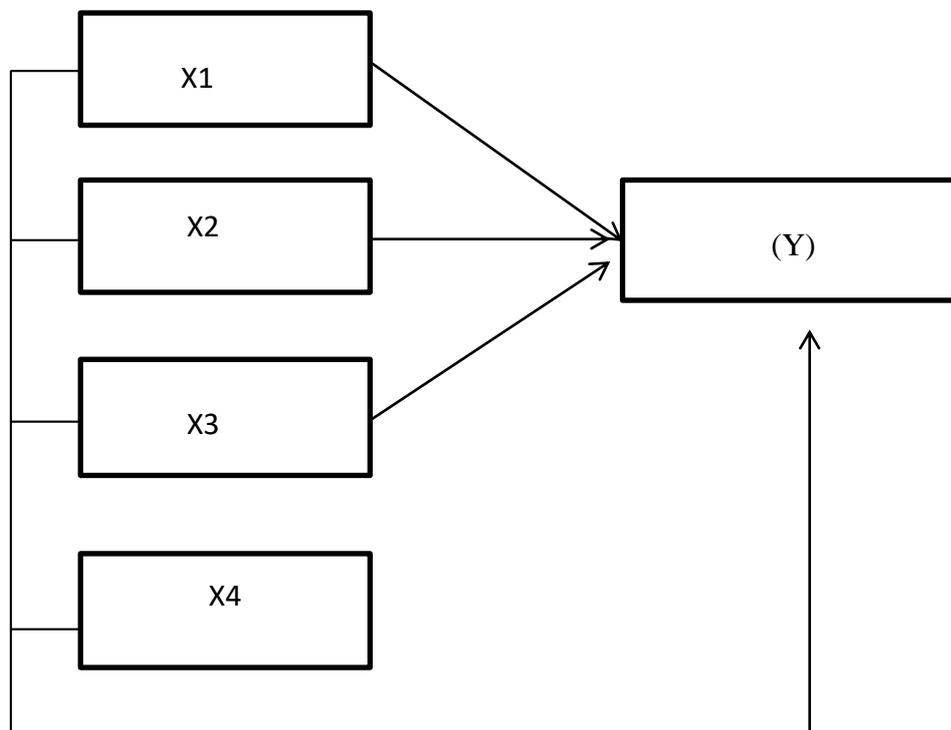
Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif. Untuk memfasilitasi tugas pembaca untuk memahami masalah judul penelitian ini, penulis membuatnya semata-mata kerangka pemikiran digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

1. Variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian ini adalah : kemiskinan (X1), pengangguran (X2), Pertumbuhan ekonomi (X3) dan . Angkatan Kerja Wanita (X4)
2. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini adalah Indeks pembangunan manusia (Y).



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau praduga dari peneliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor kemiskinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.
2. Faktor pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.
3. Faktor pembangunan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.
4. Faktor angkatan kerja wanita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.
5. Faktor-faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan.

No	Kegiatan	Agst 2023				Sept 2023				Okt 2023				Nov 2023				Des 2023				Jan 2024				Feb 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2	Penulisan Proposal																												
3	Perbaikan ACC Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Pengolahan Data																												
6	Seminar Hasil																												
7	Bimbingan Skripsi																												
8	Sidang Meja Hijau																												

Sumber: Penulis (2024)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu, kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi serta variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia Kota Medan .

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

1) Variabel Dependen

Indeks Pembangunan Manusia (Y): IPM dijadikan indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah ada di Kota Medan tahun 2000-2022. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam persen.

2) Variabel Independen

Kemiskinan (X1): kemiskinan merupakan total banyaknya penduduk yang kurang mampu di Kota Medan. Dalam penelitian ini adalah kemiskinan di Kota Medan tahun 2000-2022. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam persen.

- 3) Jumlah pengangguran (X2): pengangguran adalah seorang yang sudah termasuk dalam golongan angkatan kerja, tetapi belum mendapatkan pekerjaan atau sedang mencari kerja. Dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran di Kota Medan tahun 2000-2022. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam ribu jiwa.
- 4) Pertumbuhan ekonomi (X3): menurut BPS, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita dimana ada 2 sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan jumlah penduduknya. Dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Kota Medan tahun 2000-2022. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam persen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data di samping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Badan Pusat Statistik

menyediakan data yang mempunyai kebenaran akurat dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, BPS menyediakan data statistik pada skala nasional maupun regional, sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan data Kota Medan.

E. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar beberapa variabel (Rusiadi, Subiantoro, & Hidayat, 2013) dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kualitas Pembangunan Ekonomi

a = Harga Y bila X_1 dan $X_2 = 0$ (harga konstan)

β = Koefisien regresi

X_1 = Kemiskinan

X_2 = Pengangguran

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

X_4 = Angkatan Kerja Wanita

ε = Error Term

2. Uji Asumsi Klasik

Uji aumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang wajib dipenuhi dalam menganalisis regresi ;liniar yang berbasis OLS. Guna menapatkan nilai pemeriksa yang takbias dan efesien atau best linear unbiased estimator\Blue. Dari unsur regresi berganda dengan cara kuadrat terkecil wajib dilaksanakan pengujian guna mengetahui model regresi yangdidapt denbgan jalan memenuhi syarat-syatar asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan mengujjian asumsi residual yang berdistribusi normal, pengujian ini wajib terpenuhi guna model regersi baik dan benar. Uji normalistas dilaksanakan pada nilai residual model asumsi normal melalui pemeriksaan normal oupot normal PP plot. Asumsi ini terpenuhi jika penyebaran titik-titik uotpot mengikuti garis diagonal plot (Ghozali, 2018).

Distribusi sebuah data mengikuti mendekati distribusi normal yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng merupakan tujuan normalits.data yang baik data yang memiliki pola seperti distribusi normal . Yaitu distribusi data nya tidak miring kekiri kekanan.

Pengajuan ini di wajibkan sebab untuk melaksanakan uji t dan uji F menamsumsikan jika nilai residual mengikuti distribusi normal.Terdapat dua cara guna mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisi grafik serta anaklisi statistik. (Ghozali, 2018).

1) Analisa Grafik

Melalui histrogram atau pola distribusi data kita dapat melihat normalista data. Yang dimana dideteksi dengan melihat penebaraktan data \titik pada sumbu diagonal \mengikuti arah garis diagonal\grafik hoistogramnya mengarahkan distribusi normal dengan demikian model regresi memenuhi normalitas.

2) Analisa Statistik

uji statistik Kolmogorov Smirnov K-S digunakan untuk menguji normalitas residual. Dengan syarat pengambilan keputusan lentang data itu mendekati merupakan distibusi normal dari uji KS adalah sebagai berikut :

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal. (Ghozali, 2018)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah varian residual yang tidak sama dengan seluruh pengamatan pada model regresi (Bahri, 2018). Jika varian residual dari satu riset ke riset lainnya berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak berbeda dikatakan homoskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Metode yang bisa dipakai untuk uji heteroskedastisitas ialah metode uji glejser. Uji glejser merupakan metode uji yang dilakukan dengan cara meregresikan antara

variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Ketentuan uji heteroskedastisitas dengan metode ini ialah sebagai berikut (Bahri, 2018) :

- 1) Jika tingkat signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tingkat signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Pada prinsipnya cara mengatasi uji heteroskedastisitas pada regresi linear, terdapat tiga cara yaitu:

- 1) Dengan cara transformasi data. Cara pertama adalah menggunakan format data yang dipakai pada model regresi. Transformasi yang direkomendasikan dan sering digunakan untuk menangani heteroskedastisitas yaitu transformasi inverse logaritma natural dan transformasi logaritma natural (Ln).
- 2) Dengan cara weighted least square (WLS) atau regresi linear dengan menggunakan pembobot. Cara kedua ialah memakai WLS, yakni dengan memakai pembobot dalam model regresi yang digunakan. *Weighted Least Square* (WLS) ialah model regresi linear dengan pembobot atau weighted. Weighted atau pembobot didasarkan pada variabel independen yang menjadi pemicu terjadinya heteroskedastisitas, yakni variabel independen yang berkorelasi erat dengan residual persamaan regresi.

3) Dengan cara membiarkannya tetapi memakai koefisien estimasi yang robust atau kebal pada pelanggaran heteroskedastisitas, yakni koefisien estimasi Huber White. Cara terakhir yang dilakukan untuk mengatasi heteroskedastisitas pada penelitian ini ialah dengan memakai robust standard error, yakni dengan memakai koefisien estimasi yang robust atau kebal pada pelanggaran asumsi heteroskedastisitas. Sehingga, heteroskedastisitas dibiarkan tetap terjadi, tetapi tidak akan berpengaruh pada koefisien estimasi yang dihasilkan berdasarkan metode robust ini telah kebal. Koefisien estimasi ini sering dikatakan huber white.

Pada dasarnya menerapkan robust standard error hanya mengoreksi perhitungan standard error dan statistik uji (t-statistik dan p-value) dari estimasi koefisien regresi, sehingga hasil dari pengujian statistik t akan berubah sesuai dengan perubahan dari standard error. Sementara hasil estimasi dari koefisien regresi tetap tidak berubah

c. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) suatu model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas\independen meroakan tujuan dari uji multikolinieritas. Tidak bolehnya korelasi dari variabel bebas dalam model regresi yang baik.Uji multikolinieritas dilaksanakan melalui melihat nilai toleran dan VIF dari hasil analisis melalui SPSS. Didalam penelitian ini menggunakan toleran dan VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau terjadi multikolienaritas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolienaritas (Ghozali, 2018)

3. Uji Hipotesis (Kesesuaian)

a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) P value $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) P value $> 0,05$, maka H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji F (Serempak/simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang besar antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan keterjangkauan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat

dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Medan

Medan letak geografis tanah yang dataran rendah yang mempertemukan sungai Babura dan sungai Deli. Wilayah pada ketinggian 2,5-37,5 di atas permukaan laut. Medan terletak 03o27'-3o47' Lintang Utara 98o35'-98o44' Bujur Timur yang secara astronomis. Kota Medan yang di sebelah Utaranya. Selatan, Barat, dan Timur adalah Deli Serdang. Kota Medan memiliki rata-rata curah hujan per bulannya 179 mm, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 141 mm per bulan. Kelembaban udara di wilayah Kota Medan rata-rata 78 - 85%. Sementara itu, rata-rata kecepatan angin di Kota Medan pada tahun 2017 adalah sebesar 2,4m/sec, dengan penguapan udara sebesar 108,2 mm.

Kota Medan memiliki 21 Kecamatan dimana Kecamatan Medan Labuhan merupakan Kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 36.67 km². Kecamatan Medan Maimun menjadi kecamatan yang terkecil di Kota Medan dengan luas wilayah hanya 2,98 km².

Kependudukan Kota Medan

No	Kecamatan	Luas wilayah KM ²	Rasio Jenis Kelamin
1	Medan Tuntungan	20.68	97.61
2	Medan Johor	14.8	97.57

3	Medan Amplas	11.19	97.46
4	Medan Denai	9.05	97.61
5	Medan area	5.52	97.61
6	Medan Kota	2.98	97.61
7	Medan Maimun	9.01	97.55
8	Medan Polonia	5.84	97.61
9	Medan Baru	12.81	97.57
10	Medan Selayang	15.44	97.61
11	Medan Sunggal	13.16	97.61
12	Medan Helvetia	6.82	97.61
13	Medan Petisah	5.33	97.61
14	Medan Barat	7.76	97.61
15	Medan Timur	4.09	97.61
16	Medan Perjuangan	7.99	97.61
17	Medan Tembung	20.84	97.61
18	Medan Deli	36.67	97.58
19	Medan Labuhan	23.82	97.61
20	Medan Marelan	23.82	97.38
21	Medan Belawan	26.25	97.61
Kota Medan		265.10	97.57

Dengan nilai rasio jenis kelamin tertinggi sebesar 97,61, terdapat 15 kecamatan di Kota Medan memiliki rasio yang sama. Hal ini memiliki makna bahwa disetiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Sementara itu, kecamatan Medan Amplas merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 97,46 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki.

2. Perkembangan Jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Kota Medan

Indeks Pembangunan Manusia ialah kaca wajah masyarakat terhadap potensi yang ada di Kota Medan. Indeks Pembangunan Manusia dilakukan melihat keterampilan manusia apakah sudah meningkat taraf kemampuan

kerja manusia dengan meningkatkannya kualitas pembangunan manusia dapat meningkatkannya taraf hidup yang akan meningkat. Maka ketika taraf hidup seseorang meningkat dan pendapatan mu meningkat dan dapat dikurangi. Indeks Pembangunan Manusia kota Medan terlihat pada tabel berikut:

**Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan Tahun 2002-2022
(Persen)**

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan 2002-2022
1	2002	73.40
2	2003	74.40
3	2004	74.70
4	2005	75.40
5	2006	75.65
6	2007	76.22
7	2008	76.70
8	2009	76.99
9	2010	77.36
10	2011	77.54
11	2012	77.78
12	2013	78.00
13	2014	72.13
14	2015	78.87
15	2016	79.34
16	2017	79.98
17	2018	80.65
18	2019	80.97
19	2020	80.98
20	2021	81.21
21	2022	81.76

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022

Pada tabel menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Medan secara umum menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. IPM Kota Medan dari tahun 2002 sebesar 73.40 %, lalu meningkat secara signifikan pada tahun 2018 yaitu mencapai 80,65 %, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 81,76% atau meningkat 1,11 % dibandingkan pada tahun 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa IPM Kota Medan terus tumbuh dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,68 persen per tahun. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di Kota Medan cukup baik

3. Perkembangan Penduduk Miskin di Kota Medan

Kemiskinan banyak di temui di beberapa daerah khususnya kota Medan. Terjadinya kemiskinan adanya kelangkaan alat pemenuhan dasar yang sulit di akses seperti pendidikan, kesehatan lapangan kerja yang kurang lapangan kerja yang menjadi penyebab kemiskinan. Berbagai penanggulangan kemiskinan sudah mulai di atasi dengan berbagai cara oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat penduduk miskin di daerah-daerah. Persentase kemiskinan kota Medan dari tahun 2000-2022 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota (Persen)
Di Kota Medan 2000-2022**

No	Tahun	Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota (Persen) Di Kota Medan
1	2000	11.89

2	2001	12.48
3	2002	4.80
4	2003	7.25
5	2004	7.13
6	2005	7.06
7	2006	7.77
8	2007	7.17
9	2008	10.43
10	2009	9.58
11	2010	10.05
12	2011	9.63
13	2012	9.33
14	2013	9.64
15	2014	9.12
16	2015	9.41
17	2016	9.30
18	2017	9.11
19	2018	8.25
20	2019	8.08
21	2020	8.01
22	2021	8.34
23	2022	8.07

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase Penduduk miskin di kota Medan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan tahun 2022, dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dimana pada tahun 2000 penduduk miskin di kota Medan mencapai 11.89 (%), pada tahun 2001 penduduk miskin kota Medan mengalami kenaikan sebesar 0,59 %, yaitu menduduki angka 12,48%, namun angka tersebut semakin berkurang dalam kurun 21 tahun yaitu pada tahun 2022 kemiskinan di Kota Medan menduduki angka 8.07 (%). Penurunan penduduk miskin di Kota Medan turun lantaran adanya kenaikan pendapatan per kapita.

4. Perkembangan Jumlah Pengangguran di Kota Medan

Orang yang tidak memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari kerja itu adalah pengangguran. Rendahnya pendapatan menyebabkan kemiskinan dan pengangguran. Yang dimana pengangguran menjadi beban dalam perekonomian serta sebab menjadi perhatian oleh pemerintah. Jumlah pengangguran di Kota Medan selama tahun 2000 sampai 2022 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Persentase Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) di Kota Medan Tahun 2000-2022

No	Tahun	Persentase Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Di Kota Medan
1	2000	10.18
2	2001	10.08
3	2002	13.28
4	2003	15.23
5	2004	19.43
6	2005	12.46
7	2006	15.01
8	2007	14.49
9	2008	13.08
10	2009	14.27
11	2010	13.11
12	2011	9.97
13	2012	9.03
14	2013	10.01
15	2014	9.48
16	2015	11.00
17	2016	9.06
18	2017	9.46
19	2018	8.25
20	2019	8.53
21	2020	10.74
22	2021	10.81

23	2022	8.89
----	------	------

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa ada peningkatan yang signifikan tingkat pengangguran selama dua dekade terakhir, di Kota Medan pada tahun 2000 tingkat pengangguran mencapai 10.18%, kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2006 yang dimana pengangguran di Kota Medan menduduki angka 15.01%, namun berangsur-angsur tingkat pengangguran di Kota Medan mengalami penurunan dan terakhir pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 8.89%. Penurunan TPT (tingkat pengangguran terbuka) di Medan ini dipengaruhi pemulihan ekonomi semakin membaik, kebijakan pemerintah, dan pandemi COVID-19 yang melanda. Selain itu, penurunan TPT ini akibat tumbuhnya iklim investasi yang menyerap tenaga kerja dan kehadiran wirausaha melalui program pengembangan UMKM di Kota Medan.

5. Perkembangan Jumlah Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

Pertumbuhan ekonomi dan statistik pembangunan manusia sangat penting sebab pada pertumbuhan ekonomi terdapat pertumbuhan output perkapita riil dan peningkatan taraf hidup. Untuk membantu membangun dan memfasilitasi hal tersebut adalah peran pemerintah. Dengan anggaran belanja, di pergunakanlah untuk proyek pembangunan seperti infrastruktur utama. Dapat disimpulkan bahwa antara pembangunan manusia dan ekonomi itu

saling berkesinambungan. Sebab jika tingkat pembangunan ekonomi meningkat dengan begitu tingkat pembangunan manusia juga akan meningkat.

**Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Kabupaten/Kota Medan (Persen)**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi ADHK Menurut Kabupaten/Kota Medan (Persen)
1	2000	5.22
2	2001	4.50
3	2002	5.32
4	2003	7.29
5	2004	6.98
6	2005	7.76
7	2006	7.78
8	2007	6.89
9	2008	6.55
10	2009	7.16
11	2010	6.94
12	2011	7.79
13	2012	7.66
14	2013	5.36
15	2014	6.05
16	2015	5.74
17	2016	6.27
18	2017	5.81
19	2018	5.92
20	2019	5.93
21	2020	-1.98
22	2021	2.62
23	2022	4,71

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Medan tidak stabil. Hal ini dikarenakan naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Medan selama dua dekade terakhir. Pada tahun 2000 yaitu berjumlah (5,22%), sedangkan pada tahun 2011 sejumlah (7,79%), dan menghadapi penurunan yang signifikan di tahun 2020 yaitu sejumlah (-1,98%) , maka mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 yaitu sebesar (4,71%). Menurut data BPS Kota Medan kontribusi dan pertumbuhan PDRB menurut wilayah, Kota Medan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Sumatera Utara sebesar 29,20 persen, dengan pertumbuhan 4,71 persen. Pembangunan ekonomi mempunyai peranan penting dalam mendorong pembangunan manusia, semakin tinggi tingkat pembangunan ekonomi maka semakin baik pula pembangunan manusia di suatu daerah.

6. Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja Wanita di Kota Medan

Perkembangan ketenagakerjaan yang menjadin pusat perhatian khususnya Angkatan Kerjan Wanita. Dalam pelaksanaan pembangunan adalah semakin pentingnya peranan Angkatan Kerja Wanita.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Kota Medan 2000-2022

No	Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Kota Medan
1	2000	47,73%
2	2001	49,77%
3	2002	50,36%
4	2003	49,17%

5	2004	68,95%
6	2005	71,94%
7	2006	66,90%
8	2007	67,49%
9	2008	68,33%
10	2009	69,14%
11	2010	69,51%
12	2011	69,14%
13	2012	69,51%
14	2013	70,67%
15	2014	67,07%
16	2015	67,28%
17	2016	65,99%
18	2017	68,88%
19	2018	71,82%
20	2019	70,19%
21	2020	68,67%
22	2021	69,10%
23	2022	69,53%

Sumber: Data Statistik Kota Medan 2022

Dilihat pada tabel di atas di atas bahwa di Kota Medan, presentase tingkat partisipasi tenaga kerja wanita . Dalam hal akses perempuan terhadap pasar tenaga kerja terlihat mengalami pasang surut. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel di atas. Pada tahun 2005, penyerapan untuk Angkatan kerja perempuan yang bekerja sekitar 71,94 %, angka tersebut dikatakan cukup tinggi di bandingkan tahun-tahun sebelumnya hal tersebut di karenakan adanya

pengakuan terhadap pentingnya peran perempuan yang berperan di luar rumah dan pengakuan terhadap hak-hak perempuan pekerja. Namun pekerjaan perempuan masih mempengaruhi hubungan keluarga, kehormatan dan martabat sehingga jumlahnya masih belum sebanyak jumlah pekerja laki-laki.

Namun pada tahun-tahun berikutnya penyerapan untuk Angkatan kerja perempuan yang bekerja mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 69,53 % pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan perempuan dalam mengakses pasar tenaga kerja berlaku untuk semua tingkat usia produktif.

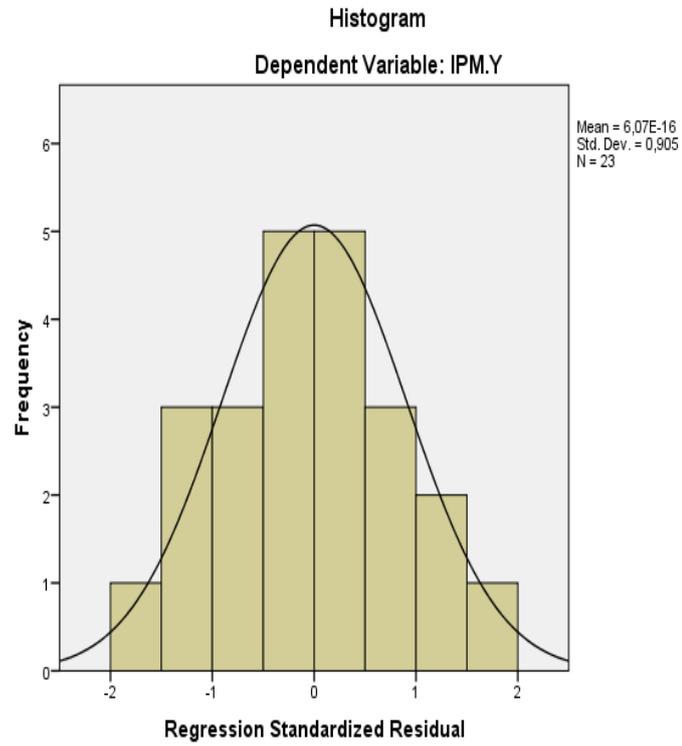
7. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

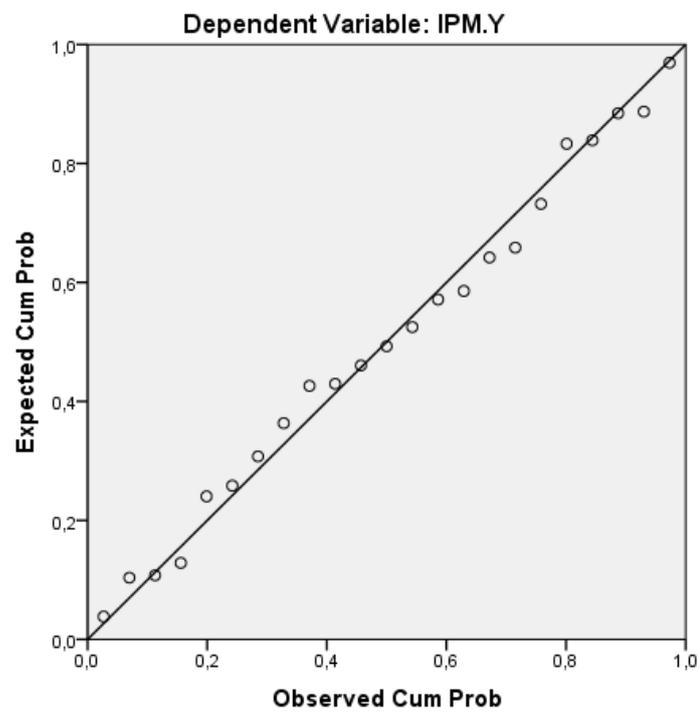
1) Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Gambar 4.2 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	923,8676135
	Most Extreme Differences	0
Absolute	Positive	,075
	Negative	-,069
Test Statistic		-,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Sebuah model regresi yang dikatakan memenuhi asumsi normalitas yakni apabila nilai residual Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana angka ini di atas tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Maka dapat dinyatakan data dalam penelitian ini

secara statistik berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan untuk digunakan.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 5 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-358,223	2534,283		-,141	,889		
K.X1	-3,601	1,095	-,541	-3,287	,004	,484	2,066
P.X2	,996	,709	,168	1,405	,177	,914	1,094
PE.X3	5,771	1,444	,641	3,997	,001	,509	1,965
AKW.X4	75,644	37,407	,309	2,022	,058	,560	1,784

a. Dependent Variable: IPM.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah kemiskinan $2,066 < 10$, pengangguran $1,094 < 10$, Pertumbuhan Ekonomi $1,965 < 10$, AKW $1,783 < 10$, dan nilai *Tolerance* kemiskinan $0,484 > 0,10$, pengangguran $0,914 >$

0,10, Pertumbuhan Ekonomi 0,509 > 0,10 dan AKW 0,560 > 0,10, sehingga terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,759	5,753		2,739	,013
K.X1	,002	,002	,256	,841	,411
P.X2	,001	,002	,101	,455	,655
PE.X3	-,002	,003	-,224	-,754	,461
AKW.X4	-,067	,085	-,222	-,786	,442

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,411 untuk variabel kemiskinan, 0,655 untuk variabel pengangguran, 0,461 untuk variabel pertumbuhan ekonomi, dan 0,442 untuk variabel AKW, Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-

masing variabel tidak signifikan, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05..

b. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-358,223	2534,283		-,141	,889		
K.X1	-3,601	1,095	-,541	-3,287	,004	,484	2,066
P.X2	,996	,709	,168	1,405	,177	,914	1,094
PE.X3	5,771	1,444	,641	3,997	,001	,509	1,965
AKW.X4	75,644	37,407	,309	2,022	,058	,560	1,784

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = -358,223 + -3,601X_1 + 0,996 X_2 + 0,5771 X_3 + 0,75,644X_4 + \epsilon$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai indeks pembangunan manusia (IPM) adalah sebesar -358,223
- 2) Jika variabel X1 (Kemiskinan) mempunyai koefisien negatif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar -3,601 bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat kemiskinan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan sebesar - 0,036 %
- 3) Jika variabel X2 (pengangguran) mempunyai koefisien positif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 996 bertanda positif

artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat pengangguran maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,009%.

- 4) Jika variabel X3 (pertumbuhan ekonomi) mempunyai koefisien positif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 5,771 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat pertumbuhan ekonomi maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,057%
- 5) Jika variabel X4 (angkatan kerja wanita) mempunyai koefisien positif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 75,644 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat angkatan kerja wanita maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,75%.

1. Test Goodnes Of fit

a. Uji –t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4.6 Uji –t (Uji Hipotesis Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-358,223	2534,283		-,141	,889		
K.X1	-3,601	1,095	-,541	-3,287	,004	,484	2,066
P.X2	,996	,709	,168	1,405	,177	,914	1,094
PE.X3	5,771	1,444	,641	3,997	,001	,509	1,965
AKW.X4	75,644	37,407	,309	2,022	,058	,560	1,784

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

1) Pengaruh kemiskinan terhadap IPM.

$t_{hitung} -3,287 > t_{tabel} 1,714$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kota Medan.

2) Pengaruh pengangguran terhadap IPM

$t_{hitung} 996 < t_{tabel} 1,714$ dan signifikan $0,177 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM Kota Medan.

3) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM.

$t_{hitung} 5,771 > t_{tabel} 1,714$ dan signifikan $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kota Medan.

4) Pengaruh angkatan kerja wanita terhadap IPM

$t_{hitung} 75,644 > t_{tabel} 1,714$ dan signifikan $0,058 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja wanita (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM Kota Medan.

b. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.7 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60922580,877	4	15230645,219	14,600	,000 ^b
Residual	18777690,080	18	1043205,004		
Total	79700270,957	22			

a. Dependent Variable: IPM.

b. Predictors: (Constant), AKW, Pengangguran, Pert Ekonomi, Kemiskinan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 14,600 > F_{tabel} sebesar 2.80 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka H_a diterima Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan angkatan kerja wanita secara serempak berpengaruh signifikan terhadap IPM Kota Medan.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,874 ^a	,764	,712	1021,37408	1,350

a. Predictors: (Constant), AKW, Pengangguran, Pert Ekonomi, Kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka adjusted R Square 0,712 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 71,2% IPM Kota Medan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh kemiskinan,

pengangguran, pertumbuhan dan AKW. Sedangkan sisanya dijelaskan 28,8 oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Tabel 4.9 Teori Penelitian

No	Temuan	Teori	Kesimpulan
1	Kemiskinan (Tidak berpengaruh dan signifikan terhadap IPM)	Teori Neo-Liberal dan Demokrasi-sosial	Konsep dan indikator kemiskinan yang mengacu pada kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dalam argumennya bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan/atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya
2	Pengangguran (Berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IPM)	Teori kurva Philips	Teori Kurva Phillips menjelaskan bahwa semakin tinggi angka pengangguran semakin tinggi pula kenaikan upah dan harga.
3	Pertumbuhan Ekonomi (Berpengaruh dan signifikan terhadap IPM)	Teori Rostow dan Harord-Domar.	Teori Rostow menjelaskan bahwa ada tahap-tahap yang dilewati suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas lagi dengan teori

			Harord-Domar yang menyebutkan bahwa semakin banyak porsi PDRB yang ditabung akan menambah capital stock sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4	Angkatan Kerja Wanita (Berpengaruh dan)	Teori Moser (<i>The Gender Roles Framework</i>).	Moser (<i>The Gender Roles Framework</i>) Dikenal juga sebagai “the University College-London Department of Planning Unit (DPU) Framework” (Jain, 1993). Secara singkat, kerangka ini menawarkan perbedaan antara kebutuhan praktis dan strategis dalam perencanaan pemberdayaan komunitas dan berfokus pada beban kerja perempuan

1. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

a. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks pembangunan manusia

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} - 3,287 > t_{tabel} 1,714$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima, H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kota Medan Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar $-0,541$, yang artinya jika kemiskinan naik satu satuan, maka akan menurunkan IPM Kota Medan sebesar $0,541$ persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, N. A.,2019) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa tingkat

kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017.

Penelitian sejalan dengan Teori Neo-Liberal dan Sosial-Demokrat konsep indikator kemiskinan merupakan indikasi kemiskinan absolut dan kemiskinan. Dalam argumentasinya, kemiskinan merupakan permasalahan individu yang disebabkan oleh kerentanan dan/atau pilihan korban. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan pasar diperluas semaksimal mungkin dan perekonomian dikembangkan dengan baik. Hal ini dianggap sebagai prioritas pasar dan pembangunan ekonomi negara untuk mengatasi kemiskinan, ketidakadilan sosial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Neo-Liberal dan Sosial-Demokrat dimana konsep dan indikator kemiskinan merupakan indikasi kemiskinan absolut dan kemiskinan. Dalam argumentasinya, kemiskinan merupakan permasalahan individu yang disebabkan oleh kerentanan dan/atau pilihan korban. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan pasar diperluas semaksimal mungkin dan perekonomian dikembangkan dengan baik. Hal ini dianggap sebagai prioritas pasar dan pembangunan ekonomi negara untuk mengatasi kemiskinan, ketidakadilan sosial.

Teori pertumbuhan Harold Domar adalah bahwa agar bisa tumbuh dengan pesat maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNPnya. Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian itu akan semakin cepat.

b. Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks pembangunan manusia

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} 996 < t_{tabel} 1,714$ dan signifikan $0,177 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran (X_2) berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap IPM Kota Medan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,168 yang artinya jika tingkat pengangguran naik satu satuan, maka akan menurunkan IPM Kota Medan sebesar 0,168 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahihody, A. Y., Engka, D. S., & Luntungan, A. Y., 2018) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat IPM di Kota Manado.

Umur yang panjang dan sehat di lihat angkat harapan hidup waktu kahir yang tinggi pada suatu daerah makan kesehatan di suatu daerah menandakan baim dalam kesehatan dan tergolong baik, sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang baik dann penapatan pun meningkat dan naik.

Hal ini akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran selanjutnya kehidupan layak yang diukur melalui rata-rata besarnya pengeluaran per kapita, apabila masyarakat suatu daerah rata-rata pengeluaran per kapita yang tinggi maka hal tersebut menggambarkan daya beli masyarakat juga tinggi terhadap sejumlah kebutuhan makanan pokok dan bukan makanan.

Hal ini menandakan bahwa pendapatan masyarakat tinggi dan tingkat penganggurannya rendah. Apabila ketiga dimensi tersebut semakin naik

setiap tahunnya maka pembangunan manusia disuatu daerah dirasa sudah berhasil. Dengan demikian pemerintah telah berhasil meningkatkan pembangunan manusia setiap tahunnya membuat masyarakat lebih cepat terserap dalam dunia kerja.

c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} 5,771 > t_{tabel} 1,714 dan signifikan 0,001 < 0,05. Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kota Medan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,641 yang artinya jika tingkat pertumbuhan ekonomi naik satu satuan, maka akan menurunkan IPM Kota Medan sebesar 0,641 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irawan, A.,2022) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat IPM di Sumatera Selatan tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor tersebut ialah kemajuan teknologi Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).

d. Pengaruh Angkatan Kerja Wanita Terhadap Indeks pembangunan manusia

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} 75,644 > t_{tabel} 1,714 dan signifikan 0,058 > 0,05, Dengan demikian H_a diterima H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja wanita (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kota Medan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,309 yang artinya jika tingkat angkatan kerja wanita naik satu satuan, maka akan menurunkan IPM Kota Medan sebesar 0,309 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Faelassuffa, A., & Yuliani, E.,2021). menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat IPM.

Peningkatan produktivitas dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi kesempatan kerja. Hal ini sesuai dengan hukum Okun bahwa melalui peningkatan produktivitas yang disebabkan oleh meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga banyak masyarakat terkhusus wanita dapat terserap di pasar tenaga kerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia Di Kota Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari empat faktor, maka yang layak mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kota Medan ada tiga faktor yaitu pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja wanita.
2. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan variabel kemiskinan (X1) memiliki nilai $t_{hitung} -3,287 > t_{tabel} 1,714$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima, H_0 ditolak. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar $-0,541$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kota Medan. Variabel pengangguran (X2) memiliki nilai $t_{hitung} 996 < t_{tabel} 1,714$ dan signifikan $0,177 > 0,05$. Dengan demikian H_a diterima, H_0 diterim. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar $0,168$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kota Medan. Variabel pertumbuhan ekonomi (X3) memiliki nilai $t_{hitung} 5,771 > t_{tabel} 1,714$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan

demikian H_a diterima H_0 ditolak. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,641 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kota Medan. Variabel angkatan kerja wanita (X4) memiliki nilai $t_{hitung} 75,644 > t_{tabel} 1,714$ dan signifikan $0,058 > 0,05$, Dengan demikian H_a diterima H_0 diterima, selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,309 maka dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja wanita (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kota Medan.

3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel independen kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja wanita untuk menerangkan variabel dependen IPM sebesar 71,2% sedangkan sisanya sebesar 28,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak tertentu, adapun sarannya antara lain :

1. Untuk meningkatkan taraf hidup TPAK perempuan sebaliknya diarahkan untuk mengembangkan diri pada angkatan kerja wanita dengan memberika skill diluar pendidikan formal seperti adanya sertifikat penunjang kerja khususnya TPAK yang memiliki jenjang SMP, dan SMA khususnya di Kota Medan yang mampu menurunkan kemiskinan dan mengurangi pengangguran

2. Angkatan kerja wanita dapat diberikan pelatihan sertifikasi penunjang kerja dengan tepat sasaran sesuai dengan industri-industri kecil menengah yang berbasis produk unggulan di kota Medan.
3. Evaluasi peninjauan terhadap upah pada wanita pekerja di Kota Medan setidaknya dapat mencapai status *financial independence* dan *economic self-sufficiency*
4. Peneliti lain diharapkan agar lebih mengembangkan analisis maupun variabel demi menyempurnakan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja wanita. Maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penulis menggunakan analisis lainya seperti Path analysis, SEM dengan variabel lainnya seperti tingkat pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian diharapkan dapat memberi hasil yang lebih baik lagi demi sempurnanya penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Pressido (ed.)).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cip).
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Basri, H., & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan* (Pustaka Se).
- Basrowi. (2018). *PENGANGGURAN (Perspektif Teoretis)* (Stebi).
- Basrowi, Yuliana, S., Prayogo, A. D., Liana, J. E., Andriansyah, M., & Astridinata, I. K. (2018). Pengangguran (Perspektif Teoretis). *Osf.Io*, 1–14.
- Basuki. (2018). *Manajemen Karir* (Rizky Arth).
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Fatimah, S. N. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. In *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Faried, A. I., Sembiring, R., & Hasanah, U. (2021, July). Peningkatan Penyetaraan Gender Terkait Kualitas Sdm Dalam Rangka Pemberdayaan Umkm. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 1055-1066).
- Fitria, F. R. A. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2011-2017 (Studi Kasus Pada 118 Kabupaten/Kota). In *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Girsang, W. (2018). *Kemiskinan Multidimensional di Pulau-Pulau Kecil* (U. P. (BFPF (ed.)).

- Hardani, H., Andriani, H., & Jumari Ustiawaty. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Pustaka Ilmu Group (ed.); Yogyakarta).
- Hasan, M., & Azis, M. (n.d.). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* (Pustaka Ta).
- Hasmarini, M. I., & Surya, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia. *Jurnal Fakultas Ekoomi*, 12(1)
- Hasundutan, H. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia* (Badan Pusa).
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indrasari, D. M. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan* (Unitomo Press).
- Luckynuari, P. A. (2019). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I. Yogyakarta). *Diponegoro Journal Of Economics*, 1(1), 80–87.
- Masruron, M. (2020). Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020. *Jurnal Al-Qardhu*, 4(1).
- Maulana, R., Pitoyo, A. J., Arif, M., & Alfana, F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, 22(1), 12–24.
- Mohammad Yusuf, R. N. (2021). DETERMINASI INVESTASI DAN PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6.
- Mujanah, S. (2019). *Manajemen Kompensasi* (Putra Medi).
- Nurkhamidah, L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2013- 2019). In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Alfabeta).
- Susanti, A. (2019). *Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Way Kanan Tahun 2013-2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin, S. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEpa*, 6(1), 39